

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
GIOVANNI ANIZZA PUTRI
09412141003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

SKRIPSI

Oleh:

Giovanni Anizza Putri
09412141003

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 11 Juli 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Andian Ari Istiningrum, M.Com.

NIP. 19800902 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

yang disusun oleh:

Giovanni Anizza Putri

NIM. 09412141003

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2013 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ani Widayati, M.Pd.	Ketua Penguji		22/7 2013
Andian Ari Istiningrum, M.Com.	Sekretaris Penguji		22/7 2013
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Penguji Utama		19/07 2013

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Giovanni Anizza Putri
NIM : 09412141003
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Juli 2013
Penulis,



Giovanni Anizza Putri
NIM. 09412141003

MOTTO

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu (agama) beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujaadilah: 11)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

(Winston Churchill)

“Kadang hal-hal buruk Tuhan hadirkan ke dalam hidupmu untuk mengingatkanmu pada hal-hal baik yang lupa kamu syukuri.”

(Mario Teguh)

P E R S E M B A H A N

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Hari Amirullah Rachman dan Ibu Heriyenti, yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Kakakku Gustiana Mega Anggita dan adikku Raja Hafiz Amirullah Akbar yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)**

Oleh:
GIOVANNI ANIZZA PUTRI
09412141003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang terdiri dari pengungkapan CSR-Ekonomi, CSR-lingkungan, dan CSR-sosial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 45 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dilanjutkan uji persyaratan analisis regresi meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CSR-Ekonomi yang diukur dengan CSRDIEkonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,463 > 0,05$ (2) CSR-Lingkungan dikeluarkan dari model persamaan regresi karena tidak memenuhi uji persyaratan analisis regresi linearitas dan multikolinearitas, di mana nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,04 dan *tolerance* sebesar $0,099 < 0,10$ dan VIF sebesar $10,074 > 10,00$ sehingga variabel ini memiliki korelasi dengan variabel lain dalam persamaan regresi (3) CSR-Sosial yang diukur dengan CSRDISosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,405 > 0,05$ (4) CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,009 < 0,05$.

Kata Kunci: Harga Saham, *Corporate Social Responsibility*, CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, dan CSR-Sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT., atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

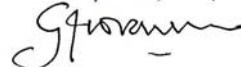
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dra. Sumarsih sebagai Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.
5. Dyah Setyorini, M.Si., Ak., Koordinator Program Studi Akuntansi.
6. Andian Ari Istiningrum, M. Com. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.

7. Abdullah Taman, M.Si., Ak. sebagai dosen narasumber yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
8. Ani Widayati, M.Pd. sebagai ketua penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. *Call center* Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan petunjuk dalam pengumpulan data.
10. Risang Cahyo Gumilang yang selalu memberikan arahan, dan motivasi baik dalam perkuliahan serta kehidupan sehari-hari.
11. Tsalits, Astri, dan Reipita sebagai teman yang selalu ada di saat senang maupun sedih.
12. Teman-teman Akuntansi A 2009 yang selama 4 tahun terakhir selalu bersama-sama dalam menempuh manis dan pahitnya proses perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SwT., Amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 11 Juli 2013

Penulis,



Giovanni Anizza Putri
NIM. 09412141003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Harga Saham	15
a. Pengertian Saham	15
b. Harga Saham.....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	16
2. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
b. Tanggung Jawab Perusahaan	24
c. Konsep Para Pemangku Kepentingan Perusahaan	26

d. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
e. Pedoman Laporan Keberlanjutan <i>Global Reporting Initiative</i>	28
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
D. Paradigma Penelitian	49
E. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Definisi Operasional Variabel	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data Penelitian	69
B. Statistik Deskriptif.....	69
1. Harga Saham	70
2. CSR-Ekonomi.....	72
3. CSR-Lingkungan.....	75
4. CSR-Sosial	78
C. Uji Asumsi Klasik	81
1. Uji Normalitas.....	81
2. Uji Heterokedastisitas	82
3. Uji Autokorelasi.....	84
4. Uji Linearitas.....	85
5. Uji Multikolinearitas	86
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	88
a. Pengujian Hipotesis Pertama	89
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	91
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	92
d. Pengujian Hipotesis Keempat	95
E. Pembahasan Hasil Penelitian	98
1. Pengaruh CSR-Ekonomi dalam Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Harga Saham.....	98
2. Pengaruh CSR-Sosial dalam Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Harga Saham.....	100
3. Pengaruh CSR-Ekonomi dan Sosial dalam Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Secara Bersama-sama terhadap Harga Saham	101
F. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kasus-kasus Lingkungan Tahun 2004-2009	5
2. Populasi Penelitian	57
3. Sampel Penelitian	58
4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham	70
5. Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham	72
6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel CSR-Ekonomi	73
7. Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Ekonomi	75
8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel CSR-Lingkungan	76
9. Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Lingkungan	77
10. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel CSR-Sosial	79
11. Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Sosial	80
12. Hasil Uji Normalitas	82
13. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	84
14. Hasil Uji Autokorelasi	84
15. Hasil Uji Linearitas	85
16. Hasil Uji Multikolinearitas	86
17. Hasil Uji Multikolinearitas	88
18. Koefisien Determinasi Variabel CSR-Ekonomi	89
19. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	90
20. Koefisien Determinasi Variabel CSR-Sosial	93
21. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	93
22. Koefisien Determinasi Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	95
23. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	95
24. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pelaporan GRI	30
2. Gambaran Panduan GRI	32
3. Paradigma Penelitian.....	50
4. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham	72
5. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Ekonomi	75
6. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Lingkungan.....	78
7. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Sosial	81
8. Grafik Plot Uji Heterokedastisitas	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampel Data Penelitian	111
2. Data Induk	112
3. Perhitungan Harga Saham.....	114
4. Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Ekonomi .	117
5. Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Lingkungan	120
6. Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Sosial	123
7. Analisis Deskriptif	126
8. Hasil Uji Asumsi Klasik	130
9. Hasil Uji Hipotesis	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang menunjukkan respon positif dari kalangan investor memengaruhi Perseroan Terbatas (PT) yang semula kepemilikannya bersifat tertutup, kemudian menyatakan *go public* dengan sebagian dari kepemilikan saham perusahaan tersebut diperdagangkan secara bebas kepada masyarakat luas. Keputusan *go public* sebuah perusahaan di Indonesia biasanya menimbulkan respon yang positif dari pasar. Struktur perseroan terbatas yang memisahkan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan mungkin merupakan salah satu alasan mengapa perusahaan yang ada di bursa efek lebih banyak diminati oleh investor.

Keterpisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan memberikan perseroan terbatas tiga keunggulan utamanya yaitu usia yang tidak terbatas, kemudahan dalam perpindahan kepemilikan, dan kewajiban yang terbatas (Brigham dan Houston, 2009: 15). Kewajiban yang terbatas yaitu kerugian dibatasi hanya sampai dana aktual yang diinvestasikan. Walaupun PT memiliki kewajiban yang terbatas, akan tetapi PT memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Para pemangku kepentingan berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pemangku kepentingan yang memiliki hak lebih atas PT sebagian besar adalah pemegang saham (*stockholders*).

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan seperti laba per lembar saham (*Earning per Share/ EPS*), tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian, dan strategi pemasaran (Weston dan Brigham. 2001: 26). Faktor eksternal yang memengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001: 26) diantaranya tingkat kegiatan perekonomian pada umumnya dan keadaan bursa saham. Sedangkan menurut Alwi (2003: 87) faktor yang memengaruhi harga saham berkaitan dengan pengumuman-pengumuman yang dibuat perusahaan, baik itu berupa pengumuman kebijakan finansial perusahaan, kegiatan operasi perusahaan, maupun pengumuman mengenai pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menandai kemarakan dan kelesuan para pelaku pasar modal, perubahan harga saham salah satunya merupakan reaksi investor terhadap informasi, baik informasi yang berkaitan dengan perusahaan maupun informasi ekonomi pada umumnya, informasi yang berkaitan dengan politik atau kondisi suatu negara (Susana, 2007: 1-2). Informasi-informasi yang disediakan oleh perusahaan, terutama perusahaan terbuka, tersedia pada laporan tahunan. Informasi tersebut tidak hanya informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, tetapi

informasi tersebut juga menyediakan kinerja perusahaan dalam lingkungan sosial dan kontribusi perusahaan dalam melestarikan lingkungan.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Basamalah *et al*, 2005, dalam Sayekti dan Wondabio, 2007: 2). Dengan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006, dalam Sayekti dan Wondabio, 2007: 2). Oleh karena itu, selain informasi keuangan, informasi tanggung jawab perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham. Survei global yang dilakukan *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85 % eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007: 2).

Dalam memaksimalkan harga saham, pihak manajemen sebagai agen dari pemilik perusahaan menempuh dan mengimplementasikan banyak strategi untuk perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Strategi dan langkah-langkah yang dilakukan manajemen dalam memaksimalkan laba perusahaan terkadang tidak sesuai dengan hukum, norma-norma sosial maupun lingkungan yang berlaku. Akibatnya kesenjangan sosial dan lingkungan terjadi, bahkan pelanggaran hukum. Aspek-aspek ekonomi dan bisnis yang lebih dikedepankan

manajemen, dibandingkan dengan aspek sosial membuat perusahaan menjadi sorotan.

Kasus pencemaran lingkungan dan pelanggaran hukum merupakan beberapa kejadian yang sering menimpa perusahaan pertambangan. Pada 21 Agustus 2009 sebuah perusahaan minyak milik pemerintah Thailand PTTEP Australasia mengakui kesalahan mereka atas meledaknya kilang minyak Montara di Blok Atlas Barat Laut Timor dan tumpahan minyak tersebut mencapai perairan Indonesia. Pimpinan PTTEP Australasia Ken Fitzpatrick mengatakan dalam jumpa pers di Perth Australia, bahwa citra PTTEP Australasia terus menurun sejak terjadinya ledakan sumur minyak Montara, dan dampaknya terus berlanjut sampai sekarang di mana PTTEP Australasia sedang menghadapi tuntutan hukum. Pemerhati masalah Laut Timor, Ferdi Tanoni menyatakan bahwa Fitzpatrick berbohong tentang keadaan sesungguhnya yang terjadi di Laut Timor, pencemaran tersebut merupakan kejadian yang besar, bukan hanya insiden kecil. Kasus ini membuktikan bahwa pencemaran lingkungan yang diakibatkan suatu perusahaan entah karena disengaja atau tidak disengaja membawa dampak yang sama negatifnya bagi perusahaan tersebut. Kebohongan yang dikatakan Fitzpatrick diduga merupakan langkah yang ditempuh untuk memperbaiki citra perusahaan dengan harapan untuk menaikkan kembali posisi tawar harga saham PTTEP Australasia di bursa internasional.

Dari kasus tersebut tersirat bahwa harga saham PTTEP Australasia mengalami penurunan ke posisi yang tidak menguntungkan karena kasus yang

terjadi. Kasus tersebut telah memengaruhi persepsi investor, dan perilaku investor dalam jual beli saham PTTEP Austalasia, sehingga memengaruhi harga sahamnya.

Perusahaan pertambangan memang sering menjadi sorotan masyarakat, pemerintah, bahkan organisasi pecinta lingkungan, selain karena kegiatan utama perusahaan tersebut, kegiatan lain dalam menjaga kelestarian lingkungan, atau bagaimana perusahaan tersebut memberikan kontribusi terhadap lingkungan, juga menjadi perhatian banyak pihak. Berikut adalah kasus-kasus lingkungan yang ditangani Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam kurun waktu tahun 2004-2009:

Tabel 1. Kasus-kasus Lingkungan Tahun 2004-2009

Tahun	Kasus-kasus yang ditangani KLH				Jumlah
	Pencemaran	Limbah B3	Kebakaran Hutan	Kerusakan Lahan	
2004	17	19	17	8	61
2005	37	15	26	9	87
2006	20	12	29	11	72
2007	22	10	22	11	65
2008	39	9	10	8	66
2009	24	7	41	8	80
Jumlah	159	72	145	55	
Total Kasus					431

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

Penelitian Basamalah *et al* (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007:

4) yang melakukan review atas *social and environmental reporting and auditing* dari dua perusahaan di Indonesia, yaitu PT Freeport Indonesia dan PT

Inti Indorayon, mendukung prediksi *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai keadilan, dan perusahaan menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan tersebut dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Sayekti dan Wondabio, 2007: 4).

Selain memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Disadari atau tidak, tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan makin disorot, baik oleh pemerintah, pemberitaan media, maupun desas-desus yang menyebar dari mulut ke mulut. Menurut Brigham dan Houston (2009: 20), perusahaan memiliki tanggung jawab etis untuk memberikan lingkungan kerja yang aman, untuk menghindari polusi udara atau air, dan untuk menghasilkan produk-produk yang aman. Perusahaan juga harus memiliki komitmen untuk selalu berpartisipasi dalam menjaga pembangunan keberlanjutan yang hasilnya akan terus dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya (Pedoman Laporan Keberlanjutan, Versi 3.0: 2). Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembangunan berkelanjutan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI).

Global Reporting Initiative merupakan lembaga yang berperan aktif dalam menyusun standar-standar yang digunakan untuk mengukur sejauh apa perusahaan melaksanakan kegiatan operasional dengan tetap berperan aktif

dalam menjaga hubungan dengan lingkungan sosial dan alam sekitar. Dalam GRI terdapat indikator kinerja yang memberikan perbandingan informasi terkait kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial yang terdiri dari ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk dari suatu organisasi. Indikator-indikator tersebut merupakan standar pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (Pedoman Laporan Keberlanjutan, Versi 3.0: 5).

Indikator kinerja dalam standar pengungkapan pedoman laporan keberlanjutan merupakan indikator yang menghasilkan perbandingan informasi mengenai kinerja organisasi. Yang pertama adalah kinerja ekonomi yang menunjukkan aliran dana di antara para pemegang kepentingan dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat (Pedoman Laporan Keberlanjutan, Versi 3.0: 25). Laporan ekonomi yang biasanya dirangkum dalam laporan keuangan tentu saja berpengaruh terhadap harga saham seperti laba per lembar saham (*Earning per Share*/EPS), tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian, dan strategi pemasaran (Weston dan Brigham, 2001: 26). Akan tetapi yang sedikit dilaporkan adalah kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas dan kontribusi ekonomi perusahaan terhadap masyarakat (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 25). Menurut Dewan Internasional Pertambangan dan Mineral (ICMM) pada tahun 2010 Indonesia menempati urutan ke-11 dalam peningkatan produksi mineral dengan nilai produksi sebesar \$12.220.000.000,00. Laporan ini

menegaskan pandangan bahwa produksi dan penciptaan pendapatan merupakan kekuatan utama dalam pengentasan kemiskinan di mana industri pertambangan memiliki peran penting yang makin meningkat (www.ekonomi.kompasiana.com diakses 19 Juli 2013).

Selanjutnya adalah lingkungan, dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang memengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara. Indikator lingkungan dapat menjelaskan tentang energi yang digunakan perusahaan, sumber daya, dan dampak yang dihasilkan seperti emisi, limbah, dan air limbah (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 27). Informasi-informasi tersebut dapat sangat berguna bagi investor maupun para pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan. Perusahaan pertambangan seharusnya mencantumkan pelaporan lingkungan ini dalam laporan tahunannya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas perusahaan pertambangan seperti pengerukan tanah, pengeboran, dan pembuangan limbah dapat mengubah ekosistem suatu wilayah, bahkan merusaknya.

Yang terakhir adalah pelaporan kinerja sosial, indikator kinerja sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 29). Aspek-aspek tersebut secara bersama-sama membentuk aspek sosial yang seharusnya menjadi standar pengungkapan dalam pelaporan tahunan perusahaan. Aspek sosial ini tentu saja sangat penting dan berguna dalam pengambilan keputusan, sama halnya seperti

aspek ekonomi dan lingkungan. Pelanggaran-pelanggaran kontrak kerja, terabaikannya hak masyarakat sekitar akibat adanya penambangan di daerah mereka, dan adanya keluhan-keluhan dari pelanggan merupakan masalah-masalah perusahaan pertambangan yang kerap muncul dan sangat memengaruhi reputasi sebuah perusahaan. Salah satu kasus terjadi di PT Freeport Indonesia, di mana karyawan PT Freeport yang kebanyakan merupakan orang asli Indonesia mendapatkan perlakuan yang berbeda. Gaji karyawan Freeport di Indonesia hanya setengah dari gaji standar yang diberikan Freeport ke seluruh karyawannya yang tersebar di dunia, dan sampai sekarang pihak manajemen Freeport tidak menyetujui tuntutan kenaikan gaji (www.tribunnews.com diakses pada 19 Juli 2013).

Laporan berkelanjutan sangat erat kaitannya dengan CSR, dalam perusahaan pertambangan terutama, di mana kegiatan operasional utama perusahaan adalah mengeksploitasi hasil kekayaan alam yang merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui secara singkat, sehingga perusahaan pertambangan harus selalu lebih peduli dan tanggap terhadap keadaan sosial dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut beroperasi, serta melakukan inovasi, dan membawa hasil positif selain hasil tambang yang semakin berkurang. Perusahaan pertambangan memang memiliki inti usaha yang sangat vital, dan banyak kehidupan sangat bergantung padanya, oleh karena itu, perusahaan pertambangan haruslah memiliki aksi yang lebih dalam menjaga lingkungan, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap harga saham perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2011 dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Strategi perusahaan untuk memaksimalkan harga saham terkadang tidak sesuai dengan hukum, norma-norma sosial maupun lingkungan yang berlaku.
2. Terdapat beberapa kasus pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan pertambangan.
3. Pengungkapan CSR belum memenuhi standar yang berlaku baik secara nasional maupun internasional.
4. Terdapat kesenjangan sosial antara perusahaan dan masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan tersebut beroperasi.
5. Pengungkapan CSR masih merupakan *voluntary action* dari perusahaan yang bersangkutan.

6. Laporan tahunan perusahaan yang berisi pengungkapan-pengungkapan belum mencerminkan seluruh informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan.
7. Kurangnya kontribusi dalam hal ekonomi dari perusahaan pertambangan terhadap daerah yang merupakan lokasi kegiatan operasional perusahaan pertambangan.
8. Rusaknya ekosistem suatu wilayah diakibatkan kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan operasi pertambangan.
9. Pelanggaran dalam aspek sosial seperti berakhirnya kontrak kerja secara sepihak, hak-hak masyarakat pribumi yang terabaikan, dan keluhan-keluhan pelanggan terhadap produk perusahaan pertambangan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis tidak mengkaji seluruh faktor yang memengaruhi harga saham. Namun, hanya sebatas ruang lingkup pengungkapan CSR dengan indikator berdasarkan *Global Reporting Initiative* yaitu indikator ekonomi, indikator lingkungan, indikator sosial yang terdiri dari ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipilih karena pengungkapan sosial dan lingkungan suatu perusahaan merupakan hal yang sama pentingnya dengan informasi finansial. Selain informasi finansial, informasi sosial dan lingkungan juga mencerminkan kondisi perusahaan,

terutama bagaimana kontribusi perusahaan terhadap masyarakat baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi dan dibatasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CSR-ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
2. Apakah CSR-lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
3. Apakah CSR-sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
4. Apakah CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, dan CSR-sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh CSR-ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
2. Mengetahui pengaruh CSR-lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
3. Mengetahui pengaruh CSR-sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
4. Mengetahui pengaruh CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, dan CSR-sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang teori portofolio dan analisis investasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Martono dan Harjito (2005: 367) saham adalah surat bukti atau tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Menurut Eduardus Tandelilin (2007: 18) dalam Ervinah (2012: 24) pengertian saham adalah:

“surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban”.

Sedangkan menurut Charles P. Jones (2007: 39) saham biasa mewakili persentase kepemilikan perusahaan, atau ekuitas pemegang saham. Dapat ditarik kesimpulan saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

b. Harga Saham

Weston dan Brigham (1993) dalam Mudji dan Mudjilah (2003: 125) mendefinisikan harga saham sebagai harga dimana suatu saham dijual di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan, oleh karena itu harga saham diukur dari harga resmi berdasarkan transaksi penutupan terakhir pada hari bursa (Mudji dan Mudjilah, 2003: 125).

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Weston dan Brigham (2001: 26) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi saham adalah sebagai berikut:

1) Earning per Share

Investor yang berinvestasi dalam suatu perusahaan dengan memiliki saham perusahaan tersebut, akan menerima laba atas sahamnya. Semakin tinggi laba per saham yang dihasilkan maka para investor akan makin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik, hal ini akan mendorong investor untuk menambah investasinya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan makin meningkat.

2) Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempengaruhi harga saham dengan:

- a) Memengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, jika suku bunga naik, maka investor akan mendapatkan hasil yang lebih besar dari obligasi, sehingga investor akan menjual saham mereka dan menukarnya dengan obligasi. Penjualan saham akan menurunkan harga saham, dan juga sebaliknya.
- b) Memengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi jika karena (1) bunga adalah biaya, makin tinggi bunga, makin rendah laba perusahaan dan (2) suku bunga memengaruhi kegiatan ekonomi sehingga akan memengaruhi laba perusahaan.

3) Jumlah Kas Dividen yang Dibagikan

Kebijakan dalam membagikan dividen ada dua, pertama laba perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dengan membagi dividen, dan sisanya laba lainnya akan disisihkan sebagai laba ditahan. Peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar diinginkan oleh investor, sehingga investor akan menambah jumlah kepemilikan saham, sehingga harga saham akan meningkat.

4) Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

Informasi laba yang didapat perusahaan tercantum pada laporan keuangan. Pada umumnya investor melakukan investasi di perusahaan yang menghasilkan profit yang cukup baik karena

mencerminkan kinerja perusahaan, dan prospek yang lebih baik di masa datang sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Investasi yang bertambah di suatu perusahaan karena banyaknya investor yang tertarik pada saham perusahaan tersebut akan meningkatkan penawaran terhadap saham yang akibatnya akan menaikkan harga saham perusahaan.

5) Tingkat Risiko dan Tingkat Pengembalian

Jika tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan meningkat, maka akan memengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya makin tinggi risiko maka makin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan investor (*high risk high return*). Tingkat pengembalian yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan, pengembalian ini dapat berupa dividen. Dividen yang tinggi ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Minat yang tinggi dari investor akan meningkatkan penawaran terhadap saham yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham perusahaan.

Menurut Alwi dalam Ervinah (2012: 31) ada beberapa faktor yang memengaruhi harga saham, yaitu:

1) Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan

produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Pengumuman-pengumuman tersebut terdapat di laporan tahunan perusahaan yang mencerminkan informasi tentang produk dan pemasaran. Semakin luas dan baik informasi yang diungkapkan perusahaan, akan menambah informasi yang dibutuhkan oleh investor, sehingga investor lebih percaya dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan yang semakin baik. Minat investor terhadap saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan naik.

- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang. Ekuitas dan utang merupakan informasi finansial yang penting ketika hendak berinvestasi. Ketika informasi ini dinilai baik oleh investor, akan semakin banyak investasi terhadap perusahaan yang menyebabkan harga saham naik, akan tetapi ketika informasi dinilai kurang baik, maka banyak investor yang tidak tertarik, bahkan menarik pendanaan dari perusahaan tersebut yang akan membuat turunnya harga saham.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. Badan direksi manajemen berisi orang-orang yang menjalankan perusahaan. Ketika ada suatu pergantian dalam badan direksi, investor akan

mencari informasi tentang perubahan tersebut, apabila pergantian dalam badan direksi diyakini akan membawa manfaat bagi perusahaan, akan menyebabkan semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya. Pengumuman investasi mencerminkan keadaan dan kinerja perusahaan, apabila pengumuman dinilai baik, maka investor akan membeli saham perusahaan, apabila pengumuman dinilai tidak baik, maka investor akan menjual sahamnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. Informasi ini merupakan salah satu informasi pengungkapan CSR. Hubungan yang baik antara perusahaan dengan karyawan akan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan kegiatan operasional berjalan lancar. Apabila informasi dinilai baik, maka investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain. Informasi finansial masih merupakan informasi yang paling penting bagi investor, apabila kondisi keuangan perusahaan baik, dan memiliki prospek yang menjanjikan, maka akan semakin banyak investor yang berinvestasi, dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Ketika suatu perusahaan taat pada regulasi pemerintah, maka hal itu akan menjadi suatu nilai tambah bagi perusahaan, dan membuat investor semakin yakin untuk berinvestasi pada perusahaan.

b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya. Apabila perusahaan menghadapi tuntutan hukum, hal tersebut akan membuat citra negatif bagi perusahaan. Citra yang negatif ini akan membuat investor tidak akan berinvestasi pada

perusahaan, dan menjual kepemilikan sahamnya, hal ini akan menurunkan harga saham perusahaan.

- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*. Industri sekuritas merupakan salah satu hal yang mempengaruhi harga saham, karena apabila industri sekuritas secara umum dinilai baik, maka menunjukkan bahwa kondisi pasar juga sedang baik.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri. Isu-isu yang dinilai negatif akan menjatuhkan citra perusahaan di mata publik, hal ini dapat menurunkan harga saham perusahaan, karena banyaknya investor yang melepaskan kepemilikan sahamnya.

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Yusuf Wibisono (2007) dan A.B. Susanto (2007) dalam Agoes dan Ardana (2009: 89) menyatakan beberapa pengertian dari *Corporate Social Responsibility*:

- 1) *The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR sebagai “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.*” [“Komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya.”]
- 2) *EU Green Paper* on CSR memberikan definisi CSR sebagai “*a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis.*” [“Suatu konsep di mana perusahaan mengintegrasikan perhatian pada masyarakat dan lingkungan dalam operasi bisnisnya serta dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan secara sukarela.”]
- 3) Magnan dan Ferrel mendefinisikan CSR sebagai “*a business acts in a socially responsible manner when its decision and account for and balance diverse stakeholder interest.*” [“Suatu bisnis dikatakan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya jika keputusan-keputusan yang diambil telah mempertimbangkan keseimbangan antar berbagai pemangku kepentingan yang berbeda-beda.”]
- 4) A. B. Susanto mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.
- 5) Elkington mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga dimensi yang lebih populer dengan singkatan 3P, yaitu: mencapai keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/ bumi (*planet*).

Berdasarkan definisi dari beberapa sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*- CSR) adalah tanggung jawab yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung

memiliki pengaruh terhadap perusahaan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan lingkungan.

Konsep CSR sebenarnya merupakan perpaduan dalam menjalankan fungsi 3P dalam perusahaan secara seimbang. Fungsi ekonomis merupakan fungsi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) yang merupakan kepentingan pemegang saham. Fungsi sosial bagi para pemangku kepentingan (*people/stakeholders*) yang berperan menjaga keadilan dalam membagi manfaat dan menanggung beban yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Terakhir adalah fungsi alamiah yang berperan menjaga kelestarian alam (*planet/bumi*).

b. Tanggung Jawab Perusahaan

Menurut Post (2002) dalam Ismail Solihin (2009: 3), jenis tanggung jawab perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu mencakup:

1) *Economic responsibility*

Economic responsibility yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi kepada diantaranya pemegang saham dalam bentuk pengelolaan perusahaan yang menghasilkan laba.

2) *Legal responsibility*

Legal responsibility yaitu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus mematuhi aturan-aturan tertentu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

3) *Social responsibility.*

Kotler dan Lee (2005) dalam Ismail Solihin (2009: 5) memberikan rumusan tentang *social responsibility* yaitu kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Jones (1995) dalam Ismail Solihin (2008: 2) selanjutnya mengklasifikasikan pemangku kepentingan tersebut ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1) *Inside stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan, yang termasuk di dalamnya adalah pemegang saham (*stockholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employees*).
- 2) *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak (*constituencies*) yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. yang termasuk di dalam kategori *outside stakeholders* adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*),

masyarakat lokal (*local communities*), dan masyarakat secara umum (*general public*).

c. Konsep Para Pemangku Kepentingan Perusahaan

Freeman (1984) dalam Ismail Solihin (2009: 48) mendefinisikan pemangku kepentingan merupakan “setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan”. Pada awalnya yang dimaksud dengan pemangku kepentingan mencakup para pemegang saham (*share owners*), karyawan (*employees*), pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemberi pinjaman (*lenders*), dan masyarakat luas (*society*) (Ismail Solihin, 2009: 48). Berbagai gerakan yang terjadi selama tahun 1960-an sampai tahun 1970-an seperti gerakan untuk menuntut hak-hak sipil (*civil rights*), gerakan anti perang, gerakan konsumerisme (*consumerism*), gerakan aktivis lingkungan hidup (*environmentalism*), dan gerakan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan (*women's right*) telah menjadi katalis peninjauan kembali peran perusahaan bisnis dalam suatu masyarakat (Ismail Solihin, 2009: 49).

Freeman dan Reed (1983) dalam Ismail Solihin (2009: 50) mengajukan dua rumusan pemangku kepentingan, yaitu:

1) Pemangku Kepentingan dalam Arti Luas.

Pemangku kepentingan adalah kelompok maupun individu-individu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan mereka atau

pencapaian tujuan perusahaan yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan pada saat perusahaan mengejar tujuannya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah kelompok kepentingan publik, kelompok yang melakukan aktivitas protes, pegawai pemerintah, asosiasi perdagangan, pesaing, serikat pekerja dan karyawan, pelanggan pada segmen tertentu, serta pemegang saham.

2) Pemangku Kepentingan dalam Arti Sempit.

Pemangku kepentingan dalam kategori ini adalah karyawan, pelanggan pada segmen tertentu, pemasok tertentu, pegawai kunci di pemerintahan, kreditur tertentu, dan pemegang saham.

d. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD, 1999) mendefinisikan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan komitmen yang berlanjut dari bisnis menjadi perilaku etis dan berkontribusi bagi perkembangan ekonomi, dan di lain pihak sekaligus memperbaiki kualitas hidup pekerja dan keluarganya sebagai bagian dari komunitas lokal dan sosial. Tujuan utama dari pelaporan sosial adalah membuat sistem sosial yang transparan untuk tanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Dagiliene dan Gokiene, 2011: 22). Dalam sumber lain, Dagiliene dan Gokiene juga menyatakan bahwa ungkapan CSR *disclosure* dapat berbeda-beda, seperti *social*

progress report, social responsibility report, social report, dan sustainability report.

Corporate Social Responsibility Disclosure mengacu pada pengungkapan informasi mengenai interaksi perusahaan dengan masyarakat. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap isu-isu yang terkait dengan ketenagakerjaan, keterlibatan komunitas, kepedulian lingkungan, dan isu-isu etis lainnya, perusahaan merefleksikan aspek-aspek ini melalui *CSR disclosure* (Branco dan Rodrigues dalam Mia dan Al-Mamun, 2011: 175). Mia dan Al-Mamun (2011: 177) mendeskripsikan bahwa CSR merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban sosial, dan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merupakan media di mana tanggung jawab tersebut diungkapkan kepada publik.

e. Pedoman Laporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative*

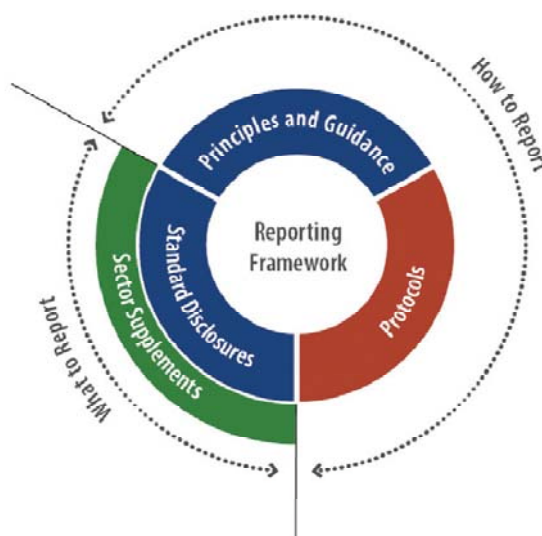
Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi nonprofit yang memajukan ekonomi, keberlanjutan lingkungan dan sosial. GRI menyajikan semua perusahaan dan organisasi dengan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dan banyak digunakan di seluruh dunia. Laporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Pedoman

Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 3). Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi baik kontribusi positif maupun negatif.

Laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Laporan dapat digunakan untuk tujuan berikut, di antaranya (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 3):

- 1) Patok banding dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela;
- 2) Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan keberlanjutan; dan
- 3) Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan di antara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

Panduan Laporan Keberlanjutan berisikan prinsip-prinsip dalam mendefinisikan isi laporan dan menjamin kualitas dari informasi yang dilaporkan. Panduan juga meliputi standar pengungkapan yang terdiri atas indikator kinerja dan item pengungkapan lainnya sebagaimana halnya panduan akan topik teknis spesifik dalam pelaporan (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 3).



Gambar 1: Kerangka Pelaporan GRI

Sumber: Pedoman Laporan Keberlanjutan (versi 3.0: 3)

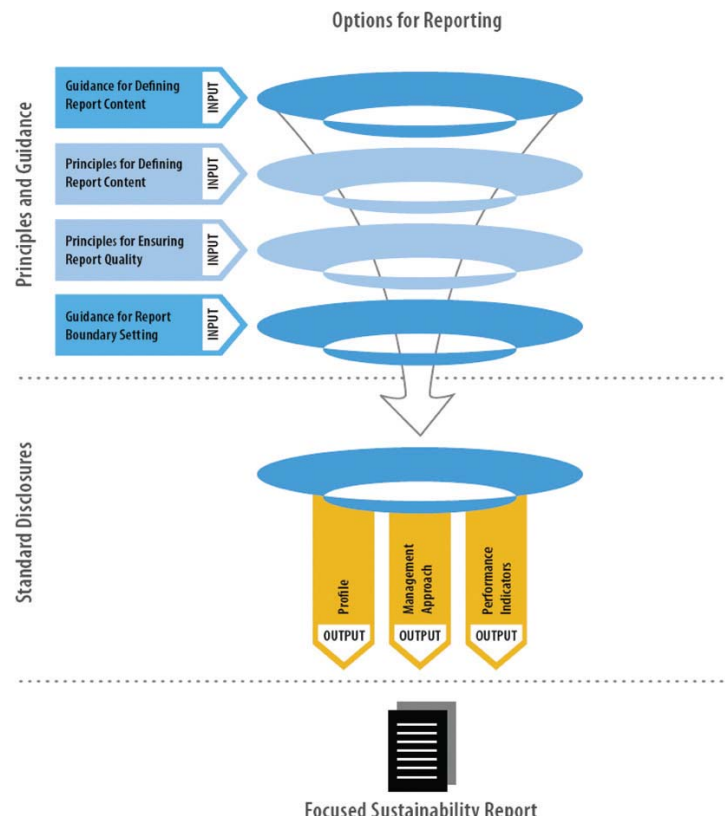
Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi. Kerangka ini didesain untuk digunakan oleh berbagai organisasi yang berbeda ukuran, sektor, maupun lokasinya. Kerangka ini juga memperhatikan pertimbangan praktis yang dihadapi oleh berbagai macam organisasi, dari perusahaan skala kecil, hingga perusahaan skala besar dengan kegiatan operasi ekstensif dan tersebar di berbagai lokasi. Kerangka pelaporan GRI mengandung kandungan isi umum dan sektor secara spesifik yang telah disetujui oleh berbagai kalangan pemangku kepentingan di seluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja

keberlanjutan dari sebuah organisasi (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 3).

Panduan pembuatan laporan keberlanjutan terdiri atas (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 4):

1) Bagian 1 – Panduan dan Prinsip Pelaporan

Bagian ini mencakup prinsip pelaporan terkait materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan dan kelengkapan laporan, beserta seperangkat alat penguji singkat untuk setiap prinsip. Penerapan prinsip-prinsip ini dengan standar pengungkapan menentukan topik dan indikator yang akan dilaporkan. Hal ini diikuti dengan prinsip keseimbangan, dapat diperbandingkan, akurasi, ketepatan waktu, keterandalan, dan kejelasan, beserta seperangkat alat penguji yang dapat digunakan untuk membantu dalam mencapai kualitas yang tepat dari informasi yang dilaporkan. Bagian ini diakhiri dengan panduan bagi organisasi mengenai bagaimana menetapkan jangkauan entitas yang diwakili oleh laporan (batasan laporan).



Gambar 2. Gambaran Panduan GRI

Sumber: Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 4)

2) Bagian 2 – Standar Pengungkapan

Bagian ini berisi standar pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan. Panduan mengidentifikasi informasi yang relevan dan material di kebanyakan pemangku kepentingan dalam melaporkan tiga tipe standar pengungkapan:

- a) Strategi dan Profil: Pengungkapan yang membentuk keseluruhan konteks untuk dapat memahami kinerja organisasi seperti strategi yang dimiliki, profil, dan tata kelola.

- b) Pendekatan Manajemen: Pengungkapan yang mencakup mengenai bagaimana sebuah organisasi menggunakan topik tertentu untuk memberikan konteks dalam memahami kinerja pada bidang spesifik tertentu.
- c) Indikator Kinerja: Indikator yang memberikan perbandingan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi.

Organisasi didorong untuk mengikuti struktur ini dalam mengompilasi laporan mereka, namun demikian format lainnya tetap dapat dipilih.

Indikator yang digunakan dalam menentukan standar pelaporan sosial dalam GRI terdiri atas tiga indikator, yaitu indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial, dimana indikator sosial dijabarkan menjadi pekerja, hak asasi, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai suatu organisasi dalam mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosialnya. Berikut adalah aspek-aspek dalam indikator-indikator pada standar pengungkapan menurut GRI (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 25):

1) Indikator Ekonomi

Kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana di antara para pemegang kepentingan dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat. Performa finansial merupakan pemahaman dasar dari sebuah organisasi dan keberlanjutannya. Informasi ekonomi biasanya dirangkum dalam laporan finansial. Yang sangat

sedikit dilaporkan adalah kontribusi organisasi terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas, oleh karena itu GRI memberikan poin-poin yang dapat diungkapkan dalam pelaporan tahunan, sehubungan dengan aspek ekonomi secara lebih luas lagi.

a) Aspek Kinerja Ekonomi

- i. Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
- ii. Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
- iii. Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
- iv. Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.

b) Aspek Kehadiran Pasar

- i. Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
- ii. Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi yang signifikan.
- iii. Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.

c) Aspek Dampak Ekonomi tidak langsung

- i. Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
- ii. Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

2) Indikator Lingkungan

Dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup. Indikator lingkungan meliputi kinerja yang

berhubungan dengan *input* (misalnya material, energi, dan air) dan *output* (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Indikator tambahan lain meliputi kinerja yang berhubungan dengan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*enveronmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa.

a) Aspek Material

- i. Penggunaan bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.
- ii. Persentase penggunaan bahan daur ulang

b) Aspek Energi

- i. Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
- ii. Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
- iii. Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
- iv. Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
- v. Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.

c) Aspek Air

- i. Total pengambilan air per sumber.
- ii. Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
- iii. Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.

d) Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

- i. Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang dilindungi atau daerah-

daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang dilindungi.

- ii. Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.
- iii. Perlindungan dan pemulihan habitat.
- iv. Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
- v. Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (*International Union for Conservation of Nature Red List Species*) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.

e) Aspek Emisi, Efluen dan Limbah

- i. Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
- ii. Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
- iii. Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
- iv. Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon diperinci berdasarkan berat.
- v. Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
- vi. Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
- vii. Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
- viii. Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
- ix. Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspr, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III, dan IV, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
- x. Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.

f) Aspek produk dan Jasa

- i. Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
- ii. Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

g) Aspek Kepatuhan

- i. Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.

h) Aspek Pengangkutan/ Transportasi

- i. Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.

i) Aspek Menyeluruh

- i. Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

3) Indikator Sosial

Dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi di mana perusahaan beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

1) Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak

Praktek tenaga kerja didasarkan atas standar internasional yang diakui, termasuk:

- a) *United Nations Universal Declaration of Human Rights and its Protocols.*
- b) *United Nations Convention: International Covenant on Civil and Political Rights.*
- c) *United Nations Convention: International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights.*
- d) *ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work of 1998 (in particular the eight core convention of the ILO); dan*

e) The Vienna Declaration and Programme of Action.

Adapun aspek-aspek yang diungkapkan dalam praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak adalah:

a) Aspek Pekerjaan

- i. Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
- ii. Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
- iii. Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.

b) Aspek Tenaga Kerja/Hubungan Manajemen

- i. Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
- ii. Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.

c) Aspek Kesehatan dan Keselamatan Jabatan

- i. Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
- ii. Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
- iii. Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/ berbahaya.
- iv. Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.

d) Aspek Pelatihan dan Pendidikan

- i. Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
- ii. Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan

karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.

- iii. Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.

e) Aspek Keberagaman dan Kesempatan Setara

- i. Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
- ii. Perbandingan/ rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/ kategori karyawan.

2) Hak Asasi manusia

Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan *supplier*/kontaktor. Indikator ini meliputi pelatihan mengenai hak asasi manusia bagi karyawan dan aparat keamanan, sebagaimana juga bagi nondiskriminasi, kebebasan berserikat, tenaga kerja anak, hak adat, serta kerja paksa, dan kerja wajib (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 32).

a) Aspek praktik Investasi dan Pengadaan

- i. Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
- ii. Persentase pemasok dan kontaktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM.
- iii. Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.

b) Aspek Nondiskriminasi

Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.

c) Aspek kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul

Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

d) Aspek Pekerja Anak

Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.

e) Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib

Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.

f) Aspek Praktik/Tindakan Pengamanan

Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.

g) Aspek Hak Penduduk Asli

Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

3) Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan

menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 35).

a) Aspek Komunitas

Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.

b) Aspek Korupsi

- i. Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
- ii. Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
- iii. Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.

c) Aspek Kebijakan Publik

- i. Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
- ii. Nilai kontributif finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.

d) Aspek Kelakuan Tidak Bersaing

Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktik monopoli serta sanksinya.

e) Aspek Kepatuhan

Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

4) Tanggung Jawab Produk

Indikator kinerja tanggung jawab produk membahas aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan

yang mempengaruhi pelanggan, terutama kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 37).

a) Aspek Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

- i. Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
- ii. Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.

b) Aspek Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa

- i. Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
- ii. Jumlah pelanggaran peraturan dan *voluntary codes* mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
- iii. Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

c) Aspek Komunikasi Pemasaran

- i. Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan *voluntary codes* yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan *sponsorship*.
- ii. Jumlah pelanggaran peraturan dan *voluntary codes* sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan *sponsorship*, menurut produknya.

d) Aspek Keleluasaan Pribadi (*privacy*) Pelanggan

- i. Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (*privacy*) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

e) Aspek Kepatuhan

Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Dari ke-34 aspek tersebut terdapat 79 informasi baik inti maupun informasi tambahan yang merupakan standar pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan menurut *Global reporting Initiative*.

B. Penelitian yang Relevan

1. Sayekti dan Wondabio (2008)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *CSR Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*”, menyimpulkan bahwa investor mengapresiasi tingkat pengungkapan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel dependen dalam penelitian ini dapat mengukur *abnormal return* saham perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Perbedaan penelitian terletak pada metode dalam menghitung *abnormal return* dari saham biasa, sampel penelitian, dan periode penelitian.

2. Spicer (1978, dalam Sayekti dan Wondabio, 2008: 8)

Penelitian yang dilakukan oleh Spicer ini meneliti mengenai asosiasi antara *investment value* dari saham perusahaan dan kinerja sosial perusahaan. Spicer (1978) menemukan bukti empiris yang menunjukkan adanya asosiasi yang signifikan antara kedua hal tersebut meskipun tingkat

asosiasi dari tahun ke tahun menurun. Hasil penelitian empiris ini konsisten dengan persepsi investor bahwa ada asosiasi antara *investment value* dari saham perusahaan dan kinerja sosialnya.

Persamaan penelitian adalah bahwa dalam penelitian Spicer juga digunakan kinerja sosial. Perbedaan penelitian adalah, dalam penelitian saat ini digunakan indikator kinerja ekonomi, serta lingkungan dalam menilai pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan.

3. Zuhroh dan Sukmawati (2003)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor” peneliti menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang termasuk kategori *high profile*.

Persamaan penelitian adalah variabel independen yaitu pengungkapan CSR. Perbedaan penelitian yaitu dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan, hal ini menyatakan adanya respon yang positif dari investor dari menanggapi informasi yang dipublikasikan di laporan tahunan perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh CSR-Ekonomi dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan

Indikator ekonomi adalah indikator yang ditetapkan oleh GRI untuk menentukan luasnya pengungkapan dalam aspek ekonomi yang akan diungkapkan dalam pelaporan tahunan perusahaan. Indikator kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana di antara pemangku kepentingan dan dampak ekonomi apa saja yang disebabkan oleh aktivitas operasi perusahaan terhadap masyarakat luas. Kinerja ekonomi meliputi pendapatan, biaya operasi, profit, EPS, tingkat bunga, dividen yang diberikan, dan informasi lain yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.

Makin baik indikator-indikator ekonomi yang diungkapkan dalam laporan perusahaan, makin membuktikan bahwa kinerja finansial perusahaan baik pula, hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang melakukan penawaran terhadap saham perusahaan tersebut, akan membuat harga saham perusahaan makin tinggi.

2. Pengaruh CSR-Lingkungan dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan

Indikator lingkungan dalam GRI menunjukkan sejauh mana kegiatan operasi perusahaan memengaruhi lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan perusahaan pertambangan

yang melakukan eksplorasi dalam mencari bahan-bahan mentah memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Banyaknya kasus yang melibatkan perusahaan pertambangan karena pencemaran lingkungan, rusaknya ekosistem bahkan bencana yang merugikan penduduk sekitar membuat perusahaan pertambangan menjadi objek yang selalu diperhatikan kegiatannya oleh organisasi lingkungan, pemerintah, penduduk, bahkan investor.

Adanya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham karena kasus pencemaran, bahkan harus bangkrut karena menimbulkan kerusakan yang sangat merugikan bagi lingkungan dan penduduk sekitar perusahaan beroperasi, membuktikan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang dipengaruhi oleh kegiatan operasi perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dan pemegang saham. Makin sedikit dampak yang ditimbulkan perusahaan bagi lingkungan, dan makin pedulinya perusahaan kepada lingkungan, akan membawa dampak positif bagi perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai lingkungan yang makin baik, dan kontribusi positif perusahaan terhadap lingkungan, akan membuat publik percaya pada perusahaan, dan membuat investor makin yakin dalam berinvestasi, dan harga saham perusahaan akan makin tinggi karena citra positif yang dimiliki perusahaan.

3. Pengaruh CSR-Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan

Indikator sosial mencakup aspek ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Semua aspek ini merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan menjalankan bisnisnya ditengah-tengah lingkungan sosial, dengan berbagai macam kalangan yang memiliki kepentingan dan peran yang berbeda-beda bagi perusahaan.

Selain aktivitas operasional perusahaan yang menghasilkan kinerja finansial yang baik, aktivitas sosial perusahaan yang baik juga akan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Ketika hal-hal menyangkut tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan produk sangat diperhatikan perusahaan, hal ini juga akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan, karena meningkatnya performa tenaga kerja, seluruh pegawai perusahaan terpenuhi hak-haknya, adanya hubungan yang baik dengan masyarakat, dan terciptanya kepercayaan dalam masyarakat atas produk dan perusahaan itu sendiri. Semakin baik performa finansial perusahaan, dan semakin baiknya pengungkapan sosial perusahaan, akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan.

4. Pengaruh CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan, dan CSR-Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan

Indikator ekonomi tercermin dari performa finansial perusahaan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Performa finansial ini dapat diukur dari pendapatan perusahaan, biaya yang dikeluarkan, rasio-rasio keuangan, EPS, profit perusahaan, dividen yang dibagikan, dan lain-lain. Beberapa diantaranya merupakan faktor yang memengaruhi harga saham, seperti EPS, dan dividen yang dibagikan. Makin baik kinerja ekonomi perusahaan, akan makin menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan karena merupakan prospek yang baik bagi perusahaan, dan pengembalian yang baik bagi investor, sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan.

Lingkungan di mana perusahaan beroperasi merupakan salah satu hal yang memiliki andil bagi kesuksesan perusahaan. Karena perusahaan pertambangan banyak mengambil manfaat bagi lingkungan, maka indikator kinerja keberlanjutan kategori lingkungan yang ditetapkan GRI merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kontribusi perusahaan bagi lingkungan. Semakin baik perusahaan peduli terhadap lingkungan, akan semakin menaikkan simpati dari masyarakat dan investor. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan juga ikut menjaga kelestarian lingkungan, yang akan menarik minat investor untuk membeli harga saham perusahaan.

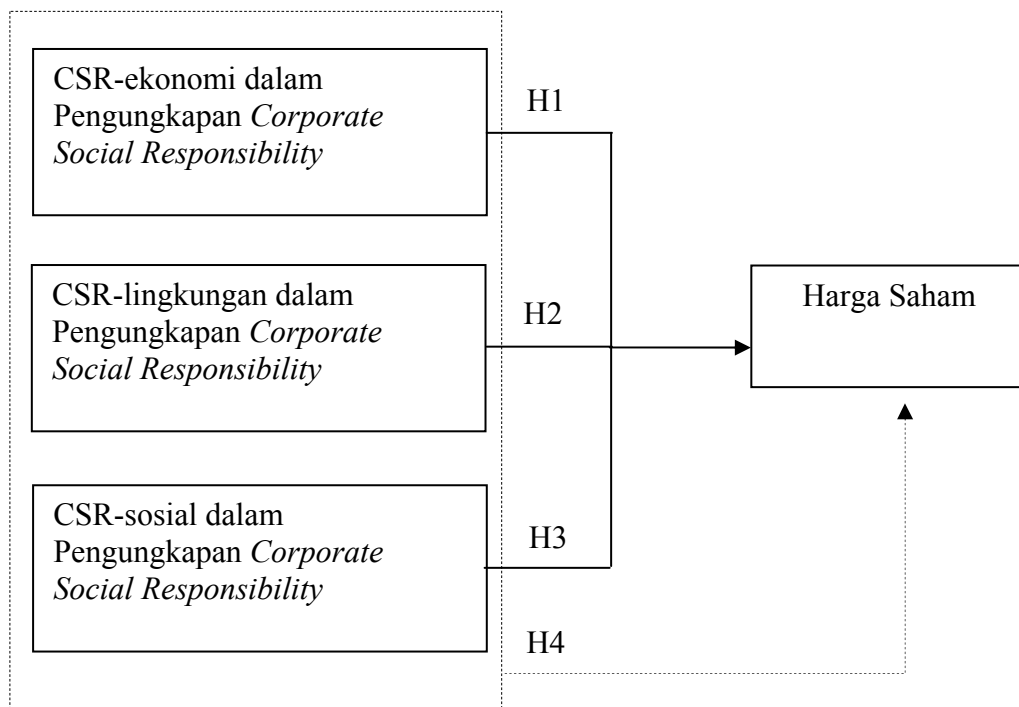
Indikator sosial mencakup ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Semua indikator tersebut mendukung tercapainya keseimbangan bagi perusahaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang banyak melibatkan masyarakat. Kinerja sosial perusahaan dapat mendukung kinerja finansial perusahaan, karena semakin baik posisi perusahaan di lingkungan sosial, akan menumbuhkan loyalitas dari pekerja, masyarakat, dan bahkan investor perusahaan. Hal ini akan menaikkan penawaran terhadap perusahaan, yang akan menaikkan harga saham perusahaan.

Indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama akan diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang akan digunakan investor dalam mendapatkan informasi dan mengambil keputusan dalam investasi. Makin luas pengungkapan tersebut, investor akan makin mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Makin baik hasil yang dicapai perusahaan dalam ketiga indikator tersebut akan membuat investor makin tertarik untuk melakukan penawaran dan membeli saham perusahaan, sehingga makin banyak permintaan atas saham tersebut, akan makin menaikkan harga saham perusahaan.

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham

perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.



Gambar 3. Paradigma Penelitian Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham

—————> = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen Indikator ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham perusahaan.

-----> = Pengaruh Interaksi variabel independen indikator ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial dalam pengungkapan

Corporate Social Responsibility secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2007: 84). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1= CSR-ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H2= CSR-lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H3= CSR-sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H4= CSR-ekonomi, CSR-lingkungan, dan CSR-sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto* di mana variabel-variabel yang ada tidak dimanipulasi keadaannya oleh penulis (Gay dalam Sukardi, 2008: 166). Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menelaah suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 2002: 7)

Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel dengan jenis data kuantitatif.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga di mana suatu saham dijual di bursa. Dalam penelitian ini harga saham diukur dengan nilai pasar yang merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan

oleh pelaku pasar dan dihitung dengan menggunakan rasio perubahan harga saham. Perubahan harga saham perusahaan menunjukkan perubahan rata-rata harga pasar saham perusahaan sebelum publikasi laporan tahunan dan perubahan rata-rata harga pasar saham setelah publikasi laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Perubahan harga saham dapat diukur dengan studi peristiwa (*event study*) yang akan menunjukkan perubahan harga saham karena dikeluarkannya suatu informasi, yang dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Jangka waktu yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan dan 5 hari setelah tanggal pelaporan laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Rasio Perubahan Harga Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t : Rata-rata harga saham perusahaan selama 5 hari setelah tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI.

P_{t-1} : Rata-rata harga saham perusahaan selama 5 hari sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI.

2. Variabel Independen

Indikator-indikator kinerja berkelanjutan dalam penelitian ini berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu :

a. CSR-Ekonomi

Ekonomi dalam sebuah organisasi mencerminkan kondisi dan performa finansial organisasi tersebut. Indikator ekonomi adalah indikator

yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian para pemangku kepentingan di sistem ekonomi lokal, nasional, dan global yang ditimbulkan oleh kinerja suatu perusahaan. Indikator kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana diantara para pemangku kepentingan dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat. Berikut adalah rumus perhitungan indeks pengungkapan CSR kategori ekonomi (Haniffa et al dalam Sayekti dan Wondabio, 2008: 13):

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator
ekonomi = 9

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika
item i tidak diungkapkan

b. CSR-Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi sumber daya alam yang ada. Indikator lingkungan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energi, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Selain itu, kinerja mereka mencakup kinerja yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati,

kepatuhan lingkungan, dan informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 27).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator lingkungan = 30

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

c. CSR-Sosial

Sosial memiliki arti berkenaan dengan masyarakat. Indikator sosial GRI adalah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi sosial dari tanggung jawab keberlanjutan organisasi dimana organisasi beroperasi (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 29). Indikator kinerja sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak merupakan tanggung jawab sosial dari usaha bisnis kepada para tenaga kerjanya (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 30). Indikator hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak

asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan kontraktor atau *supplier* (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 32). Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lain yang dikelola oleh perusahaan (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 35). Indikator kinerja tanggung jawab produk membahas aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang memengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi (Pedoman Laporan Keberlanjutan, versi 3.0: 37).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator sosial yang terdiri dari tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk = 40

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 yang berjumlah 83 perusahaan.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Tahun	Kategori	Jumlah
2009	<i>Coal Mining</i>	11
	<i>Crude Petroleum and Natural Gas Production</i>	5
	<i>Metal and Mineral Mining</i>	4
	<i>Land/Stone Quarrying</i>	3
2010	<i>Coal Mining</i>	15
	<i>Crude Petroleum and Natural Gas Production</i>	6
	<i>Metal and Mineral Mining</i>	5
	<i>Land/Stone Quarrying</i>	3
2011	<i>Coal Mining</i>	17
	<i>Crude Petroleum and Natural Gas Production</i>	6
	<i>Metal and Mineral Mining</i>	6
	<i>Land/Stone Quarrying</i>	2
	Total Populasi	83

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 91). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2009-2011.
- b) Perusahaan yang telah melakukan publikasi laporan tahunan (*annual report*).
- c) Informasi CSR diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan dalam periode 2009-2011.
- d) Laporan tahunan perusahaan memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Berikut adalah perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kategori	Nomor	Nama Perusahaan
<i>Coal Mining</i>	1	Adaro Enegy Tbk
	2	Bayan Resources Tbk
	3	Bumi Resources Tbk
	4	DarmaHenwa Tbk

Kategori	Nomor	Nama Perusahaan
<i>Coal Mining</i>	5	Indo Tambangraya Megah Tbk
	6	Petrosea Tbk
	7	Resource Alam Indonesia Tbk
	8	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
<i>Crude Petroleum and Natural Gas Production</i>	9	Elnusa Tbk
	10	Energi Mega Persada Tbk
	11	Medco Energi International Tbk
	12	Radiant Utama Interinsco Tbk
<i>Metal and Mineral Mining</i>	13	Aneka Tambang (Persero) Tbk
	14	Timah (Persero) Tbk
<i>Land/Stone Quarrying</i>	15	Citatah industri Marmer Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2009-2011. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Sedangkan data harga-harga saham diperoleh dari situs (www.finance.yahoo.com)

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam hal ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa ataupun distribusi frekuensi, grafik, diagram, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2007: 29).

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam pengujian penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghazali, 2011: 107).

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) untuk mendeteksi normalitas data dan residual. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5 %, dimana jika nilai signifikansi dari nilai $KS > 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2011: 150). Uji ini

menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) version 17*.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 39).

Untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini, digunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual atau SRESID yang telah di *studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 37). Uji ini menggunakan bantuan *software SPSS version 17*.

c. Uji Linearitas

Asumsi linearitas merupakan salah satu asumsi dari analisis regresi, maksud dari linearitas adalah apakah garis regresi antara X dan

Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2007: 265). Uji linearitas digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan, apakah persamaan logaritma, kubik, kuadratik, atau *inverse*. (Sudarmanto, 2005: 125).

Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS *version* 17 dengan melihat nilai F hitung dan nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Model regresi dalam bentuk fungsi linear jika F hitung lebih kecil dari F tabel, sebaliknya dalam bentuk fungsi tidak linear jika F hitung lebih besar dari F tabel. Selain itu, uji linearitas juga dapat diketahui dengan nilai signifikansinya. Kriteria yang dapat digunakan yaitu dikatakan linear apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5 % (Imam Ghozali, 2011: 153).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar *error* menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar *error*

tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Imam Ghozali, 2011: 25).

Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan *VIF* > 10 (Imam Ghozali: 2011, 28).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 79).

Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$. Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2011: 237), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis ketiga. Adapun model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Harga saham

X = CSRDIEkonomi, CSRDILingkungan atau CSRDISosial

a = konstanta

b = koefisien regresi

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi, model regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh indikator ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Rasio perubahan harga saham perusahaan

a : konstanta

b : koefisien regresi model

X1 : CSRDIEkonomi

X2 : CSRDILingkungan

X3 : CSRDISosial

e : *error term model* (variabel residual)

c. Pengujian *Fit and Goodness*

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 15).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghazali, 2011: 15).

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghazali, 2011: 17). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 16). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data harga historis saham yang diperoleh dari situs Yahoo! *Finance* (www.finance.yahoo.com) dan situs market.ft.com. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 15 perusahaan sampel, sehingga dalam jangka waktu 3 tahun penelitian diperoleh 45 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel CSR-Ekonomi, CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel

independen, serta harga saham sebagai variabel dependen. Bagian ini akan menyajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 17.0 For Windows meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel.

1. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan rasio perubahan harga penutupan pada periode sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan perusahaan, dan setelah tanggal pelaporan laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS version 17.0*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel harga saham dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation	Variance
Harga Saham	45	0,4083	-0,1502	0,2581	0,011782	0,0734257	0,005

Sumber: Lampiran 7 halaman 127

Tabel 4 di atas menunjukkan variabel harga saham memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,011782, standar deviasi sebesar 0,0734257, *variance* (varians) 0,005 dan *range* (rentang data) sebesar 0,04083. Nilai minimum dari rasio perubahan harga saham adalah sebesar -0,1502 dicapai oleh Radiant Utama Interisco Tbk pada periode 2009. Nilai maksimum harga saham sebesar 0,2581 dicapai oleh Radiant Utama

Interisco Tbk pada periode 2011. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai rasio perubahan harga saham tertinggi sebesar 0,2581 dan rasio perubahan harga saham terendah sebesar -0,1502 serta memiliki rata-rata rasio perubahan harga saham sebesar 0,011782.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 45 = 6$

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil (Sugiyono, 2007: 55). Jadi rentang data = $(0,2581 - (-0,1502)) = 0,4083$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $0,4083 : 6 = 0,068$.

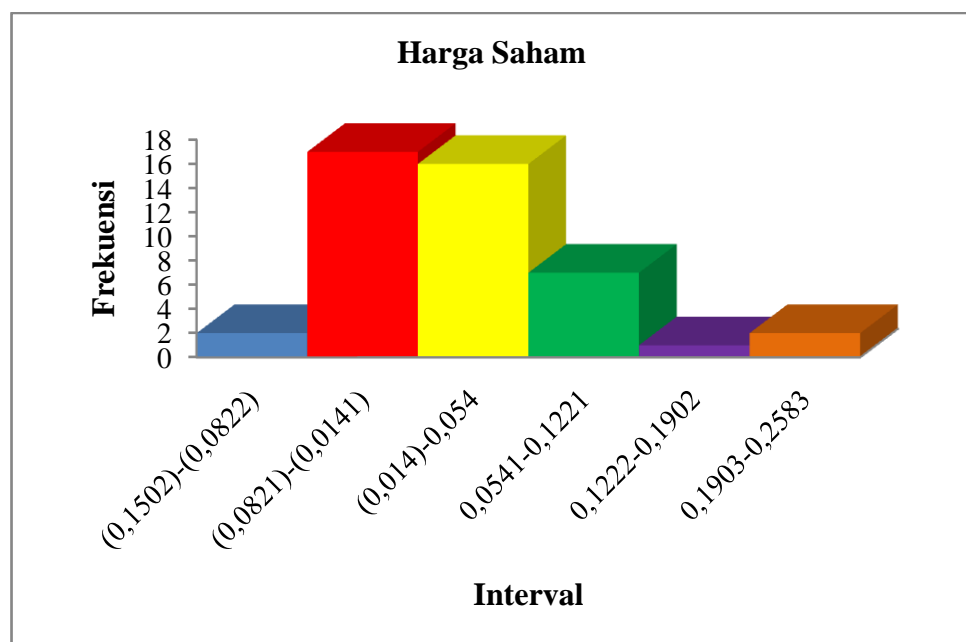
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel harga saham seperti ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham

S No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	(0,1502)-(0,0822)	2	4,44
u 2	(0,0821)-(0,0141)	17	37,78
3	(0,014)-0,054	16	35,56
m 4	0,0541-0,1221	7	15,56
S 5	0,1222-0,1902	1	2,22
6	0,1903-0,2583	2	4,44
u	Jumlah	45	100,00

Sumber: Lampiran 7 halaman 127

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham

2. CSR-Ekonomi

CSR-Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur luas pengungkapan kondisi perekonomian para pemangku kepentingan di

sistem ekonomi lokal, nasional, dan global yang ditimbulkan oleh kinerja perusahaan. Indikator ini diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) di bidang ekonomi yang diungkapkan perusahaan dibagi oleh jumlah maksimal pengungkapan kinerja berkelanjutan kategori ekonomi menurut GRI sebanyak 9 poin. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 17.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel CSR-Ekonomi dapat disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel CSR-Ekonomi

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation	Variance
CSR-Ekonomi	45	0,5560	0,4444	1,00	0,757998	0,1958229	0,038

Sumber : Lampiran 7 halaman 128

Tabel 6 di atas menunjukkan variabel CSR-Ekonomi memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,757998, standar deviasi sebesar 0,1958229, *variance* (varians) 0,038 dan *range* (rentang data) sebesar 0,5560. Nilai minimum dari variabel CSR-Ekonomi sebesar 0,4444 dicapai oleh Darma Henwa Tbk periode 2009, Resource Alam Indonesia Tbk pada periode 2009, 2010, dan 2011, Energi Mega Persada Tbk periode 2009, Medco Energi International Tbk periode 2009, dan Radiant Utama Interisco Tbk periode 2009. Nilai maksimum variabel CSR-Ekonomi sebesar 1.00 yang dicapai oleh beberapa perusahaan, yaitu Adaro Energy Tbk periode 2010 dan 2011, Petrosea Tbk pada periode 2009, 2010, dan 2011, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk periode 2010 dan 2011, Aneka Tambang

(Persero) Tbk pada periode 2009, 2010 dan 2011, serta Timah (Persero) Tbk periode 2009, 2010, dan 2011. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai nilai tertinggi dalam CSR-Ekonomi sebesar 1,00 dan CSR-Ekonomi terendah sebesar 0,4444 serta memiliki rata-rata indeks pengungkapan sebesar 0,757998 .

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 45 = 6$

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil (Sugiyono, 2007: 55). Jadi rentang data = $(1,00 - 0,4444) = 0,5556$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $0,5556 : 6 = 0,0926$

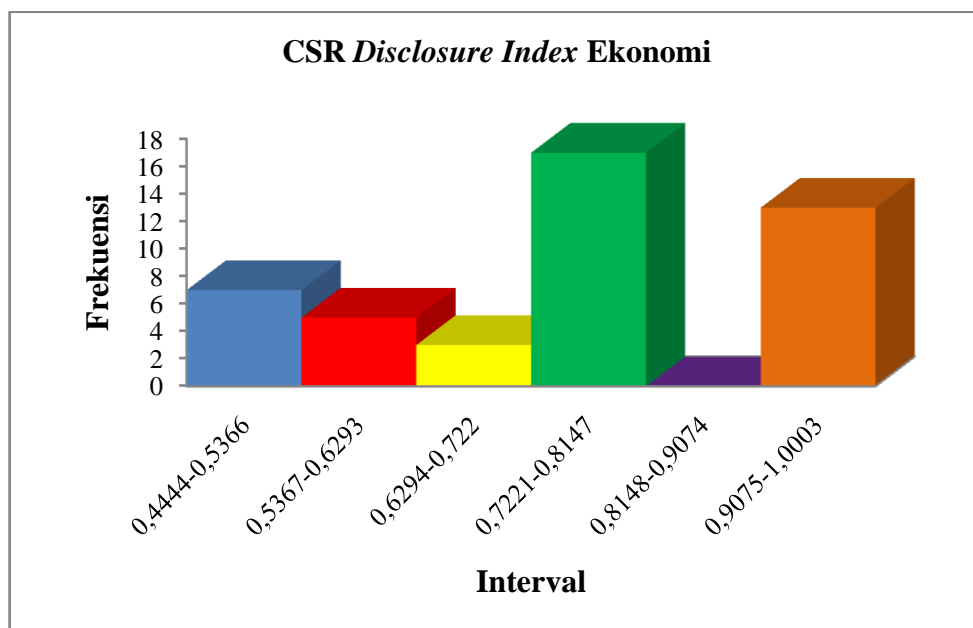
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel CSR-Ekonomi seperti ditunjukkan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Ekonomi.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,4444-0,5366	7	15,56
2	0,5367-0,6293	5	11,11
3	0,6294-0,722	3	6,67
4	0,7221-0,8147	17	37,78
5	0,8148-0,9074	0	0,00
6	0,9075-1,0003	13	28,89
	Jumlah	45	100,00

Sumber: Lampiran 7 halaman 128

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik distribusi frekuensi variabel CSR-Ekonomi

3. CSR-Lingkungan

CSR-Lingkungan merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur luas pengungkapan kegiatan organisasi yang berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Variabel ini disajikan dalam bentuk indeks (CSRDI), jumlah

pengungkapan kegiatan lingkungan dibagi jumlah maksimal pengungkapan kategori lingkungan perusahaan menurut GRI yang berjumlah 30 poin. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS version 17.0*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel CSR-Lingkungan dapat disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel CSR-Lingkungan

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation	Variance
CSR- Lingkungan	45	0,8667	0,1333	1,00	0,544447	0,3301347	0,109

Sumber: Lampiran 7 halaman 129

Tabel 8 di atas menunjukkan variabel CSR-Lingkungan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,5444, standar deviasi sebesar 0,3301, *variance* (varians) 0,109 dan *range* (rentang data) sebesar 0,8667. Nilai minimum dari variabel CSR-Lingkungan sebesar 0,1333 dicapai oleh Resource Alam Indonesia Tbk periode 2009 dan 2010, serta Elnusa Tbk pada periode 2009. Nilai maksimum variabel CSR-Lingkungan sebesar 1,00 yang dicapai oleh beberapa perusahaan, yaitu Adaro Energy Tbk periode 2010 dan 2011, Petrosea Tbk pada periode 2009, 2010, dan 2011, Aneka Tambang (Persero) Tbk pada periode 2009, 2010 dan 2011, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada periode 2010 dan 2011 serta Timah (Persero) Tbk periode 2009, 2010, dan 2011. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai nilai

tertinggi dalam CSR-Lingkungan sebesar 1,00 dan CSR-Lingkungan terendah sebesar 0,1333 serta memiliki rata-rata indeks pengungkapan sebesar 0,5444.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 45 = 6$

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil (Sugiyono, 2007: 55). Jadi rentang data = $(1,00 - 0,1333) = 0,8667$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $0,8667 : 6 = 0,1444$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel CSR-Lingkungan seperti ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

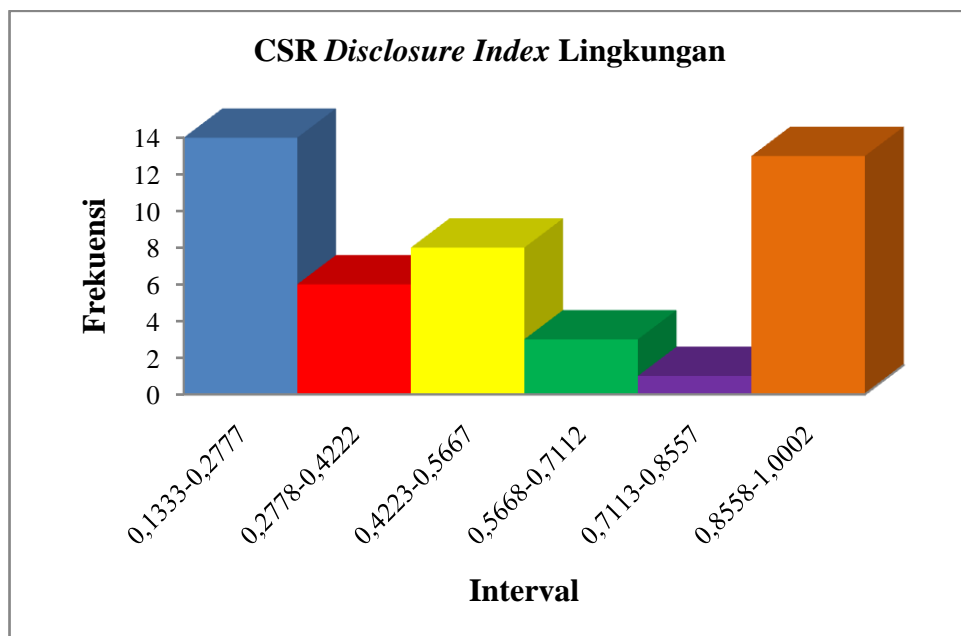
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Lingkungan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,1333-0,2777	14	31,11
2	0,2778-0,4222	6	13,33

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
3	0,4223-0,5667	8	17,78
4	0,5668-0,7112	3	6,67
5	0,7113-0,8557	1	2,22
6	0,8558-1,0002	13	28,89
	Jumlah	45	100,00

Sumber: Lampiran 7 halaman 129

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut di atas, dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi CSR-Lingkungan

4. CSR-Sosial

CSR-sosial digunakan untuk mengukur dimensi sosial dari tanggung jawab organisasi di mana organisasi beroperasi. Indikator-indikator sosial menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Variabel ini diukur menggunakan indeks luas pengungkapan sosial (CSRDI) yang diungkapkan perusahaan dibagi

dengan jumlah luas pengungkapan menurut menurut GRI sebanyak 40 poin. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS version 17.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel CSR-Sosial dapat disajikan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel CSR-Sosial

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation	Variance
CSR- Sosial	45	0,8500	0,1500	1,00	0,563889	0,3055619	0,093

Sumber: Lampiran 7 halaman 130

Tabel 10 di atas menunjukkan variabel CSR-Sosial memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,5639, standar deviasi sebesar 0,3055, *variance* (varians) 0,093 dan *range* (rentang data) sebesar 0,8500. Nilai minimum dari variabel CSR-Sosial sebesar 0,1500 dicapai oleh Resource Alam Indonesia Tbk periode 2009, serta Citatah Industri Marmer Tbk pada periode 2010. Nilai maksimum variabel CSR-Sosial sebesar 1,00 yang dicapai oleh beberapa perusahaan, yaitu Adaro Energy Tbk periode 2010 dan 2011, Petrosea Tbk pada periode 2009, 2010, dan 2011, Aneka Tambang (Persero) Tbk pada periode 2009, 2010 dan 2011, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada periode 2010 dan 2011 serta Timah (Persero) Tbk periode 2009, 2010, dan 2011. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai nilai tertinggi

dalam CSR-Sosial sebesar 1.00 dan CSR-Sosial terendah sebesar 0,1500 serta memiliki rata-rata indeks pengungkapan sebesar 0,5639.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

a. Menghitung jumlah kelas interval

Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 36). Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 45 = 6$

b. Menghitung rentang data

Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil (Sugiyono, 2007: 55). Jadi rentang data = $(1,00 - 0,15) = 0,85$.

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas (Sugiyono, 2007: 36-37). Jadi panjang kelas = $0,85 : 6 = 0,1416$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel CSR-Sosial seperti ditunjukkan pada tabel 11 berikut ini:

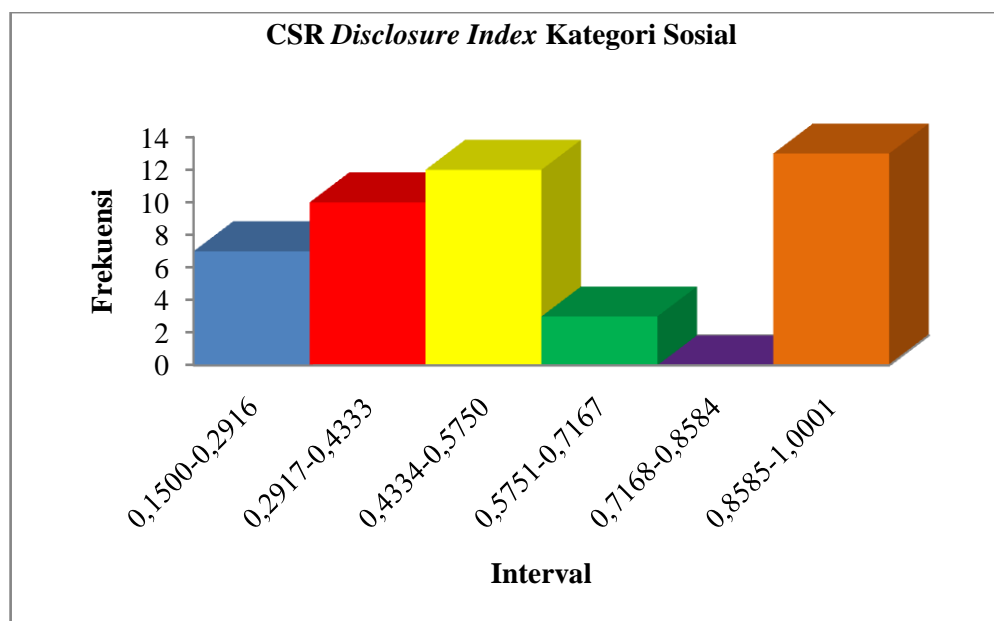
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Sosial

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,1500-0,2916	7	15,56
2	0,2917-0,4333	10	22,22
3	0,4334-0,5750	12	26,67
4	0,5751-0,7167	3	6,67

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
5	0,7168-0,8584	0	0,00
6	0,8585-1,0001	13	28,89
	Jumlah	45	100,00

Sumber: Lampiran 7 halaman 130

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut di atas, dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel CSR-Sosial

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,001
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,269

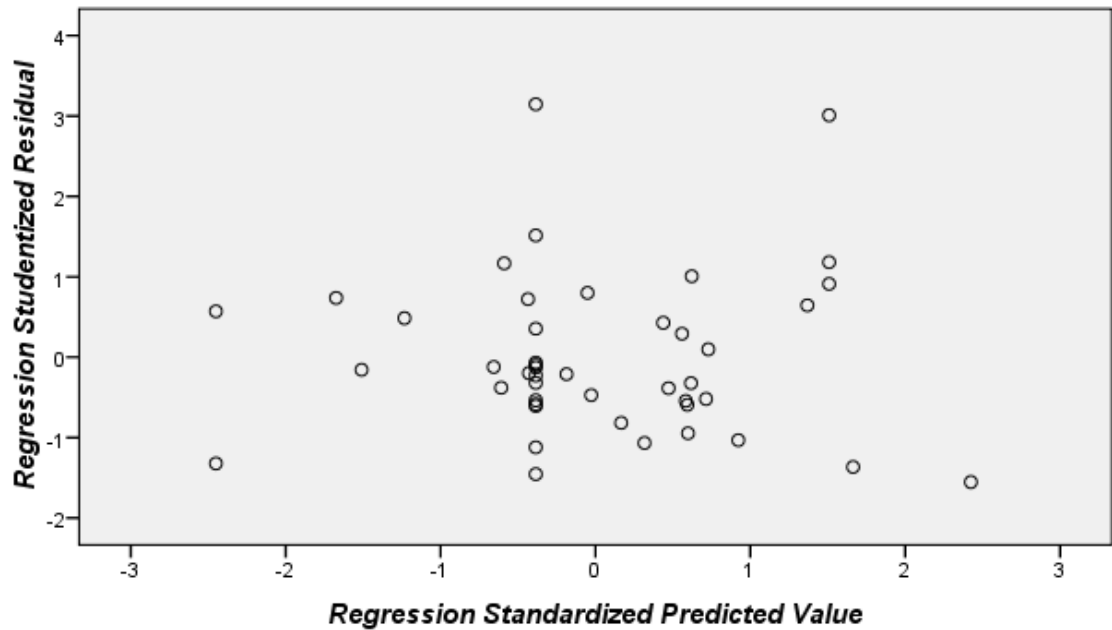
Sumber: Lampiran 8 halaman 131

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,001 dengan signifikansi sebesar 0,269. Nilai *Sig* = $0,269 > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini, digunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual atau SRESID yang telah di *studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini adalah hasil output SPSS *version 17 For Windows* untuk uji heterokedastisitas menggunakan grafik plot:



Gambar 8. Grafik Plot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Selain metode grafik ada pula uji lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas seperti uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak

terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut adalah hasil rangkuman heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 13. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	0,005	3	0,002	0,890	0,454
<i>Residual</i>	0,075	41	0,002		
<i>Total</i>	0,080	44			

Sumber: Lampiran 8 halaman 132

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,454 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,450	0,202	0,144	0,0679362	2,028

Sumber: Lampiran 8 halaman 133

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,028 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 45$, serta $k = 3$ (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,383 dan dU sebesar 1,666. Nilai dU sebesar 1,666 lebih kecil dari *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,028 dan lebih kecil dari $4-dU$ ($1,666 < 2,028 < 2,334$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak mempunyai autokorelasi.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis persamaan estimasi yang akan digunakan, apakah persamaan logaritma, kubik, kuadratik, atau *inverse*. Berikut adalah tabel hasil uji linearitas:

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	CSRDI Ekonomi	0,203	0,05	Linear
2	CSRDI Lingkungan	0,040	0,05	Tidak Linear
3	CSRDI Sosial	0,218	0,05	Linear

Sumber: Lampiran 8 halaman 134-136

Berdasarkan tabel 15 tersebut, CSRDI Ekonomi memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* > dari 0,05 yaitu 0,203, sehingga variabel CSR-Ekonomi dapat digunakan untuk menghitung kenaikan atau penurunan harga saham dalam model persamaan linear. *Corporate Social*

Responsibility Disclosure Index Sosial memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ yaitu 0,218 maka variabel tersebut linear, sehingga variabel CSR-Sosial juga dapat digunakan dalam model persamaan linear yang dapat menghitung kenaikan atau penurunan harga saham. Sedangkan CSRD I lingkungan memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,04 maka variabel CSR-Lingkungan tidak dapat digunakan dalam model persamaan regresi untuk menghitung kenaikan atau penurunan harga saham tersebut .

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,112	0,051		-2,173	0,036		
CSRI Ekonomi	0,314	0,106	0,837	2,962	0,005	0,244	4,106
CSRI Lingkungan	-0,005	0,098	-0,022	-0,049	0,961	0,099	10,074
CSRI Sosial	-0,198	0,133	-0,826	-1,486	0,145	0,063	15,863

Sumber: Lampiran 8 halaman 137

Berdasarkan tabel 16, hasil uji untuk variabel CSR-Ekonomi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,244 dan VIF sebesar 4,106, CSR-Lingkungan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,099 dan VIF sebesar 10,074, dan untuk CSR-Sosial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,063 dan VIF sebesar 15,863. Nilai *tolerance* variabel menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel apabila $> 0,10$, dan VIF $< 10,0$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi antara variabel CSR-Lingkungan dan CSR-Sosial. Untuk mengobati keadaan multikolinearitas tersebut, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan linear.

Variabel yang dikeluarkan dari persamaan linear adalah variabel CSR-Lingkungan yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,099 dan VIF sebesar 10,074. Variabel CSR-Lingkungan dikeluarkan dari persamaan linear karena dalam uji linearitas, variabel ini memiliki taraf signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,04 dimana nilai tersebut $<$ taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas setelah variabel CSR-Lingkungan dikeluarkan dari model regresi linear:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,112	0,050	-2,251	0,030		
	CSRI Ekonomi	0,315	0,101	0,841	3,130	0,003	0,263 3,800
	CSRI Sosial	-0,204	0,065	-0,849	-3,160	0,003	0,263 3,800

Sumber: Lampiran 8 halaman 138

Berdasarkan tabel 17, variabel CSR-Ekonomi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,263 dan VIF sebesar 3,800, begitupun dengan variabel CSR-Sosial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,263 dan VIF sebesar 3,800. Antara variabel dikatakan tidak memiliki korelasi apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan $VIF < 10,00$, maka dengan dikeluarkannya variabel CSR-Lingkungan, model persamaan regresi adalah linear.

D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F). Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan ketiga, karena variabel CSR-Lingkungan telah dikeluarkan dari persamaan regresi linear, maka hipotesis kedua tidak akan diuji. Sedangkan uji

signifikansi simultan (uji statistik F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan akan digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Teknik analisis dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 17.0 For Windows.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah CSR-Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Koefisien Determinasi Variabel CSR-Ekonomi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,112 ^a	0,013	-0,010	0,0738063

Sumber: Lampiran 9 Halaman 139

Tabel 19. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,020	0,044		-0,452	0,654
CSRI Ekonomi	0,042	0,057	0,112	0,740	0,463

Sumber: Lampiran 9 Halaman 139

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -0,020 + 0,042\text{CSRDI Ekonomi}.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi CSRDI Ekonomi sebesar 0,042 dan nilai konstanta sebesar -0,020 yang berarti bahwa setiap peningkatan pengungkapan CSR-Ekonomi sebesar 1 poin maka rasio harga saham akan naik sebesar 0,042 poin.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,013. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 1,3% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CSR-Ekonomi, sedangkan sisanya ($100\% - 1,3\% = 98,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. berdasarkan tabel 19, dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 0,740 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 44$ yaitu sebesar 1,6802, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,740 < 1,6802$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,463 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,463 > 0,05$), hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “CSR-Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR-Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah CSR-Lingkungan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Dalam uji linearitas diperoleh hasil bahwa CSRDI lingkungan memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,04, di mana variabel tersebut tidak linear apabila dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier, maka variabel CSR-Lingkungan tidak dapat digunakan dalam model persamaan regresi untuk menghitung kenaikan atau penurunan harga saham tersebut. CSR-Lingkungan pada penelitian ini memiliki korelasi dengan variabel lain, hal ini dapat dilihat pada tabel 16, yaitu hasil uji multikolinearitas, dengan nilai *tolerance* sebesar 0,099 dan VIF sebesar 10,074. Variabel independen yang tidak memiliki korelasi dengan variabel lain dalam suatu persamaan regresi memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$, karena nilai *tolerance* variabel CSR-Lingkungan sebesar $0,099 < 0,10$ dan VIF sebesar $10,074 > 10,00$ maka variabel ini memiliki korelasi dengan variabel lain dalam persamaan regresi, sehingga variabel CSR-Lingkungan tidak dapat dimasukkan ke dalam model persamaan regresi dalam penelitian ini, oleh karena itu pengujian hipotesis kedua tidak dapat dilakukan.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Pengujian hipotesis ini

menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Koefisien Determinasi Variabel CSR-Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,127 ^a	0,016	-0,007	0,0736714

Sumber: Lampiran 9 Halaman 140

Tabel 21. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,029	0,023	1,248	0,219
	CSRI Sosial	-0,031	0,036	-0,127	0,405

Sumber: Lampiran 9 Halaman 140

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,029 - 0,031\text{CSRDISosial}.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi CSRDI Sosial sebesar -0,031 dan nilai konstanta sebesar 0,029 yang berarti bahwa setiap peningkatan pengungkapan CSR-Sosial sebesar 1 poin, maka rasio harga saham akan turun sebesar 0,031.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 20, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,016. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 1,6% dari variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CSR-Sosial, sedangkan sisanya ($100\% - 1,6\% = 98,4\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. berdasarkan tabel 21, dapat dilihat bahwa t hitung sebesar -0,841 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 44$ yaitu sebesar 1,6802, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,841 < 1,6802$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,405 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,405 > 0,05$), hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR-Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah CSR-Ekonomi dan sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan uji signifikansi simultan (uji statistik F). Berikut adalah tabel hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) menggunakan program SPSS *version 17.0 For Windows*.

Tabel 22. Koefisien Determinasi Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,450	0,202	0,164	0,0671245

Sumber: Lampiran 9 Halaman 141

Tabel 23. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,048	2	0,024	5,324	0,009 ^a
	Residual	0,189	42	0,005		
	Total	0,237	44			

Sumber: Lampiran 9 halaman 141

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,112	0,050		-2,251	0,030
CSRDI Ekonomi	0,315	0,101	0,841	3,130	0,003
CSRDI Sosial	-0,204	0,065	-0,849	-3,160	0,003

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -0,112 + 0,315\text{CSRDI Ekonomi} - 0,204\text{CSRDI Sosial}.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi CSRDI Ekonomi sebesar 0,315. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan pengungkapan CSR-Ekonomi sebesar 1 poin, maka rasio harga saham naik sebesar 0,315 dengan asumsi CSR-Sosial tetap. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa koefisien regresi CSRDI Sosial sebesar -0,204. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan pengungkapan CSR-Sosial sebesar 1 poin, maka rasio harga saham turun sebesar -0,204 dengan asumsi CSR-Ekonomi tetap.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 22, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,202. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 20,2% dari variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel

CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial, sedangkan sisanya ($100\% - 20,2\% = 79,8\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Karena nilai R^2 yang positif, maka CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. berdasarkan tabel 23, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 5,324 jika dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan $df = 44$ yaitu sebesar 3.209, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($5,324 > 3,209$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,009 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,009 < 0,05$), hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh CSR-Ekonomi dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Variabel CSR-Ekonomi yang diukur dengan *CSR Disclosure Index* Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,463, lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan CSR-Ekonomi terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dalam Sayekti dan Wondabio (2008: 10) bahwa investor tidak cukup yakin dengan informasi sukarela seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan manajemen, sehingga investor tidak menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk *decision making*. Investor tetap lebih memilih menggunakan data-data akuntansi sebagai dasar untuk *decision making*, hal ini karena pengungkapan sukarela seperti indikator-CSR-Ekonomi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial dianggap tidak dapat mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* atau laba yang akan diperoleh investor.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ervinah (2012) terhadap 17 perusahaan pertambangan selama periode 2009-2010 yang menyatakan bahwa pengaruh tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial indikator kinerja ekonomi terhadap perubahan harga saham adalah positif

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis kemungkinan karena investor tidak mengapresiasi informasi pengungkapan CSR-Ekonomi secara parsial. Kurangnya apresiasi investor dapat disebabkan karena investor lebih mengapresiasi informasi lainnya dalam laporan tahunan, seperti informasi akuntansi. Selain informasi akuntansi, informasi-informasi lain seperti keadaan politik negara, kondisi pemerintahan, pengaruh nilai tukar rupiah, serta pengaruh kondisi perekonomian secara global juga dapat memengaruhi persepsi investor dalam jual-beli saham. Kurangnya kualitas pengungkapan informasi CSR-Ekonomi juga dapat menjadi penyebab lemahnya minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Makin luas pengungkapan CSR-Ekonomi, makin jelas informasi yang diperoleh investor, sehingga makin baik pula apresiasi investor terhadap pengungkapan CSR-Ekonomi perusahaan.

2. Pengaruh CSR-Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Variabel CSR-Sosial yang diukur dengan *CSR Disclosure Index* Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai t hitung -0,841, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6802 dengan taraf signifikansi sebesar 0,405 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan CSR-Sosial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indah dan Rasmiati dalam Zuhroh (2003) yang juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan. Hal ini berarti bahwa investor kurang mengapresiasi informasi pengungkapan sosial secara parsial dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi sosial ini secara parsial dianggap tidak dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor tidak menggunakan informasi sosial tersebut dalam transaksi jual-beli saham.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengumuman ketenagakerjaan, pengumuman yang berkaitan dengan hukum, dan pengumuman pemasaran-produksi-penjualan merupakan

pengumuman-pengumuman sosial yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan (Jogiyanto, 2008: 495).

Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervinah (2012) berjudul “Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Perubahan Harga Saham” pada 17 perusahaan pertambangan periode 2009-2010 yang menyatakan bahwa CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memengaruhi perubahan harga saham, akan tetapi nilai kontribusi dari tingkat pengungkapan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sangat rendah dalam memengaruhi perubahan harga saham.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan karena informasi-informasi sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan satu kesatuan dengan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lainnya, sehingga apabila hanya informasi sosial saja yang diungkapkan, hal itu tidak akan memengaruhi persepsi investor dalam transaksi jual-beli saham perusahaan.

3. Pengaruh CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara Bersama-sama terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu “CSR-Ekonomi dan sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham”. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil Analisis menggunakan regresi berganda dengan nilai R^2 sebesar 0,202, yang berarti sebesar 20,2% dari harga saham dapat dijelaskan dengan CSR-Ekonomi dan sosial, karena nilai R^2 positif, maka CSR-Ekonomi dan sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Persamaan regresi berganda yaitu $Y = -0,112 + 0,315CSRDI_{Ekonomi} - 0,204CSRDI_{Sosial}$.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan Alwi (2003: 87) bahwa harga saham dipengaruhi faktor-faktor yang berkaitan dengan pengumuman-pengumuman yang dibuat perusahaan, baik berupa pengumuman kebijakan finansial perusahaan, kegiatan operasi perusahaan, dan pengumuman mengenai pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Akan tetapi hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Ervinah (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada nilai kontribusi dari tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam menjelaskan variansi perubahan harga saham. Tidak adanya nilai kontribusi menunjukkan bahwa para investor masih kurang merespon terhadap informasi sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan faktor yang memengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial, maka akan semakin tinggi pula kenaikan harga saham.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang memengaruhi harga saham, yaitu CSR-Ekonomi dan CSR-Sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Faktor-faktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh secara bersama-sama terhadap harga

saham sebesar 20,2%, sehingga sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 (tiga) periode yaitu dari tahun 2009-2011.
3. Terdapat unsur subjektivitas pada penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*. Hal ini karena dalam laporan tahunan perusahaan, pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* dijelaskan dengan gaya bahasa yang berbeda apabila dibandingkan dengan bahasa pada pedoman di *Global Reporting Initiative*. Perbedaan gaya bahasa ini dapat menimbulkan perbedaan interpretasi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” menggunakan teknik analisis regresi, yaitu uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dengan bantuan program SPSS *version 17.0 For Windows*, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

1. Indikator ekonomi yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,463 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,463 > 0,05$). Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = -0,020 + 0,042CSRDI_{\text{Ekonomi}}$.
2. Indikator sosial yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,405 lebih besar dari nilai

signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,405 > 0,05$). Persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = 0,029 - 0,031\text{CSRDISosial}$.

3. Indikator ekonomi dan indikator sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan uji F, dari *F test* didapat nilai F hitung sebesar 5,324 dengan probabilitas 0,009, maka F hitung lebih besar dari F tabel ($5,324 > 3,23$) dan signifikansi 0,009 lebih kecil dibandingkan signifikansi 0,05 ($0,009 < 0,05$). Persamaan regresi berganda yaitu $Y = -0,112 + 0,315\text{CSRDI}E\text{ekonomi} - 0,204\text{CSRDISosial}$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor agar lebih mempertimbangkan indikator ekonomi dan indikator sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pada laporan tahunan terutama dalam kegiatan transaksi jual beli saham perusahaan karena indikator ekonomi dan sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa indikator ekonomi dan indikator sosial dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar lebih detail dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunannya dan mulai mengacu pada standar internasional seperti indikator ekonomi dan indikator sosial menurut *Global Reporting Initiative* yang telah banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan di dunia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan *sustainability report* yang telah dikroscek oleh *Global Reporting Initiative*, ini untuk menghindari penilaian secara subjektif.
- b. Menambah periode penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih baik dan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Z. Iskandar. (2003). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Aggarwal. (2011). “*Corporate Governance, Social Responsibility and Business Ethics*”. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*. (Vol 5 Issue 2; April 2011). Page 142-153.
- Brigham & Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana Zuhroh dan I Putu Pande Heri Sukmawati. (2003). “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor”. Simposium Nasional Akuntansi VI, 1313-1341.
- Dagiliene, Lina and Gokiene, Ruta. 2011. *Valuation of Corporate Social Responsibility Reports. Journal of Economics and Management*: 2011. 16.
- Dawkins, Cedric and Fraas, John W. 2010. *Coming Clean: The Impact of Environmental Performance and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure. Journal of Business Ethics* (2011) 100:303-322.
- Ervinah. (2012). “Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)”. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting GuideLines G3*. (Webiste <https://www.globalreporting.org/>. diakses pada 22 Mei 2012).
- Imam Ghozali (2011). *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ismail Solihin. (2009). *Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Jones, Charles P. (2007). *Investments*. Asia: John Wiley and Sons (Asia).

Kasan Mulyono. (2013). *Peran Industri Tambang bagi Perekonomian*. (Diambil dari www.ekonomi.kompasiana.com diakses tanggal 19 Juli 2013)

Martono dan Agus Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

Marzully Nur. (2012). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta

Mia, Parvez and Al-Mamun. (2011). *Corporate Social Disclosure during the Global Financial Crisis*. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 3, No. 6; November 2011.

Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu. (2003). “Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. (Vol. 5 No. 2). Hlm. 123-131.

Muh. Zulfa Minachul Falichin. (2011). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Reaksi Investor dengan *Environmental Performance Rating* dan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi: Universitas Diponegoro.

PTTEP Australasia Akui Cemari Laut Timor(Jumat, 31 Agustus 2012) (Website <http://www.antaranews.com/berita/330409/pttep-australasia-akui-cemari-laut-timor> diakses pada 31 Oktober 2012).

Rachmat Hidayat. (2011). *6000 Karyawan PT Freeport Masih Mogok Kerja*. (Diambil dari www.tribunnews.com diakses tanggal 19 Juli 2013)

- Rimba Kusumadilaga. (2010). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- R. Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susana. (2007). “Analisis Reaksi Pasar Terhadap Lumpur Lapindo (Studi Kasus Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widoatmojo, Sawidji. (1996). *Cara Sehat Berinvestasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2008). “ Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*”. Simposium Nasional Akuntansi X. Hlm. 1-35.

LAMPIRAN

LAMPIRAN:

1. Sampel Data Penelitian
2. Data Induk
3. Perhitungan Harga Saham
4. *CSR Disclosure Index* Ekonomi
5. *CSR Disclosure Index* Lingkungan
6. *CSR Disclosure Index* Sosial
7. Analisis Statistik Deskriptif
8. Hasil Uji Asumsi Klasik
9. Hasil Uji Hipotesis

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Sampel Data Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	PTRO	Petrosea Tbk
7	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
9	ELSA	Elnusa Tbk
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
11	MEDC	Medco Energi International Tbk
12	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk
13	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
14	TINS	Timah (Persero) Tbk
15	CTTH	Citatah Industri Marmer (Tbk)

LAMPIRAN 2

Lampiran 2. Data Induk

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO HARGA SAHAM	CSRI Ekonomi	CSRI Lingkungan	CSRI Sosial
1	ADRO	2009	0,0475	0,6667	0,6000	0,3250
		2010	0,0223	1,0000	1,0000	1,0000
		2011	(0,0361)	1,0000	1,0000	1,0000
2	BYAN	2009	(0,0083)	0,6667	0,5667	0,4500
		2010	0,0018	0,7778	0,6000	0,4750
		2011	(0,0081)	0,7778	0,4000	0,5000
3	BUMI	2009	(0,0043)	0,6667	0,4333	0,3250
		2010	0,0630	0,7778	0,7000	0,6000
		2011	(0,0180)	0,7778	0,7333	0,7000
4	DEWA	2009	(0,0480)	0,4440	0,2667	0,3250
		2010	0,0944	0,7778	0,2000	0,5000
		2011	(0,0219)	0,7778	0,2667	0,3250
5	ITMG	2009	0,0990	0,7778	0,2333	0,3750
		2010	0,0548	0,7778	0,4333	0,5250
		2011	(0,0207)	0,7778	0,5333	0,6000
6	PTRO	2009	0,0983	1,0000	1,0000	1,0000
		2010	0,2053	1,0000	1,0000	1,0000
		2011	(0,0392)	1,0000	1,0000	1,0000
7	KKGI	2009	0,0444	0,4444	0,1333	0,1500
		2010	0,0682	0,4440	0,1333	0,1750
		2011	(0,0328)	0,4440	0,2667	0,1750
8	PTBA	2009	0,0028	0,5556	0,5000	0,4500
		2010	(0,0054)	1,0000	1,0000	1,0000
		2011	(0,0073)	1,0000	1,0000	1,0000
9	ELSA	2009	(0,0150)	0,5556	0,1333	0,3250
		2010	(0,0232)	0,7778	0,2000	0,4500
		2011	0,0041	0,7778	0,2000	0,5250
10	ENRG	2009	(0,0341)	0,4444	0,5667	0,4750
		2010	0,1211	0,7778	0,3000	0,3500
		2011	(0,0312)	0,7778	0,3667	0,5000
11	MEDC	2009	0,0034	0,4440	0,3667	0,3500
		2010	(0,0037)	0,7778	0,2000	0,2000
		2011	0,0424	0,7778	0,5000	0,4750
12	RUIS	2009	(0,1502)	0,4444	0,5667	0,4750
		2010	0,1388	0,7778	0,3000	0,3500

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO HARGA SAHAM	CSRI Ekonomi	CSRI Lingkungan	CSRI Sosial
		2011	0,2581	0,7778	0,3000	0,3500
13	ANTM	2009	(0,0744)	1,0000	1,0000	1,0000
		2010	(0,0219)	1,0000	1,0000	1,0000
		2011	(0,0093)	1,0000	1,0000	1,0000
14	TINS	2009	(0,0963)	1,0000	1,0000	1,0000
		2010	(0,0158)	1,0000	1,0000	1,0000
		2011	(0,0407)	1,0000	1,0000	1,0000
15	CTTH	2009	(0,0482)	0,5556	0,1667	0,2000
		2010	0,0111	0,5556	0,1667	0,1500
		2011	(0,0367)	0,5556	0,1667	0,2250

LAMPIRAN 3

Lampiran 3. Perhitungan Harga Saham

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM SEBELUM PUBLIKASI LAPORAN TAHUNAN (1)	RATA-RATA HARGA SAHAM SETELAH PUBLIKASI LAPORAN TAHUNAN (2)	SELISIH HARGA SAHAM (3) = 2-1	RASIO PERUBAHAN HARGA SAHAM = 3 : 1 (x)
1	ADRO	2009	Rp 2.062,00	Rp 2.160,00	Rp 98,00	0,0475
		2010	Rp 2.245,00	Rp 2.295,00	Rp 50,00	0,0223
		2011	Rp 1.886,00	Rp 1.818,00	Rp (68,00)	(0,0361)
2	BYAN	2009	Rp 6.040,00	Rp 5.990,00	Rp (50,00)	(0,0083)
		2010	Rp 16.950,00	Rp 16.980,00	Rp 30,00	0,0018
		2011	Rp 16.130,00	Rp 16.000,00	Rp (130,00)	(0,0081)
3	BUMI	2009	Rp 2.330,00	Rp 2.320,00	Rp (10,00)	(0,0043)
		2010	Rp 3.335,00	Rp 3.545,00	Rp 210,00	0,0630
		2011	Rp 2.053,00	Rp 2.016,00	Rp (37,00)	(0,0180)
4	DEWA	2009	Rp 79,20	Rp 75,40	Rp (3,80)	(0,0480)
		2010	Rp 82,60	Rp 90,40	Rp 7,80	0,0944
		2011	Rp 64,00	Rp 62,60	Rp (1,40)	(0,0219)
5	ITMG	2009	Rp 32.620,00	Rp 35.850,00	Rp 3.230,00	0,0990
		2010	Rp 43.420,00	Rp 45.800,00	Rp 2.380,00	0,0548
		2011	Rp 42.580,00	Rp 41.700,00	Rp (880,00)	(0,0207)
6	PTRO	2009	Rp 956,00	Rp 1.050,00	Rp 94,00	0,0983
		2010	Rp 2.888,00	Rp 3.481,00	Rp 593,00	0,2053

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM SEBELUM PUBLIKASI LAPORAN TAHUNAN (1)	RATA-RATA HARGA SAHAM SETELAH PUBLIKASI LAPORAN TAHUNAN (2)	SELISIH HARGA SAHAM (3) = 2- 1	RASIO PERUBAHAN HARGA SAHAM = 3 : 1 (x)
		2011	Rp 4.215,00	Rp 4.050,00	Rp (165,00)	(0,0391)
7	KKGI	2009	Rp 900,00	Rp 940,00	Rp 40,00	0,0444
		2010	Rp 4.915,00	Rp 5.250,00	Rp 335,00	0,0682
		2011	Rp 6.700,00	Rp 6.480,00	Rp (220,00)	(0,0328)
8	PTBA	2009	Rp 17.740,00	Rp 17.790,00	Rp 50,00	0,0028
		2010	Rp 22.270,00	Rp 22.150,00	Rp (120,00)	(0,0054)
		2011	Rp 19.070,00	Rp 18.930,00	Rp (140,00)	(0,0073)
9	ELSA	2009	Rp 534,00	Rp 526,00	Rp (8,00)	(0,0150)
		2010	Rp 302,00	Rp 295,00	Rp (7,00)	(0,0232)
		2011	Rp 197,20	Rp 198,00	Rp 0,80	0,0041
10	ENRG	2009	Rp 146,60	Rp 141,60	Rp (5,00)	(0,0341)
		2010	Rp 147,00	Rp 164,80	Rp 17,80	0,1211
		2011	Rp 192,60	Rp 186,60	Rp (6,00)	(0,0312)
11	MEDC	2009	Rp 2.900,00	Rp 2.910,00	Rp 10,00	0,0034
		2010	Rp 2.735,00	Rp 2.725,00	Rp (10,00)	(0,0037)
		2011	Rp 2.125,00	Rp 2.215,00	Rp 90,00	0,0424
12	RUIS	2009	Rp 253,00	Rp 215,00	Rp (38,00)	(0,1502)
		2010	Rp 209,00	Rp 238,00	Rp 29,00	0,1388
		2011	Rp 248,00	Rp 312,00	Rp 64,00	0,2581

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM SEBELUM PUBLIKASI LAPORAN TAHUNAN (1)	RATA-RATA HARGA SAHAM SETELAH PUBLIKASI LAPORAN TAHUNAN (2)	SELISIH HARGA SAHAM (3) = 2- 1	RASIO PERUBAHAN HARGA SAHAM = 3 : 1 (x)
13	ANTM	2009	Rp 2.420,00	Rp 2.240,00	Rp (180,00)	(0,0744)
		2010	Rp 2.285,00	Rp 2.235,00	Rp (50,00)	(0,0219)
		2011	Rp 1.730,00	Rp 1.714,00	Rp (16,00)	(0,0092)
14	TINS	2009	Rp 2.700,00	Rp 2.440,00	Rp (260,00)	(0,0963)
		2010	Rp 2.850,00	Rp 2.805,00	Rp (45,00)	(0,0158)
		2011	Rp 1.868,00	Rp 1.792,00	Rp (76,00)	(0,0407)
15	CTTH	2009	Rp 78,80	Rp 75,00	Rp (3,80)	(0,0482)
		2010	Rp 72,40	Rp 73,20	Rp 0,80	0,0110
		2011	Rp 70,80	Rp 68,20	Rp (2,60)	(0,0367)

LAMPIRAN 4

Lampiran 4. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) Ekonomi

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR EKONOMI (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR EKONOMI PERUSAHAAN (2)	CSR DISCLOSURE INDEX EKONOMI (3) = 2 : 1 (X)
1	ADRO	2009	9	6	0,6667
		2010	9	9	1,0000
		2011	9	9	1,0000
2	BYAN	2009	9	6	0,6667
		2010	9	7	0,7778
		2011	9	7	0,7778
3	BUMI	2009	9	6	0,6667
		2010	9	7	0,7778
		2011	9	7	0,7778
4	DEWA	2009	9	4	0,4444
		2010	9	7	0,7778
		2011	9	7	0,7778
5	ITMG	2009	9	7	0,7778
		2010	9	7	0,7778
		2011	9	7	0,7778
6	PTRO	2009	9	9	1,0000
		2010	9	9	1,0000
		2011	9	9	1,0000

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR EKONOMI (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR EKONOMI PERUSAHAAN (2)	CSR DISCLOSURE INDEX EKONOMI (3) = 2 : 1 (X)
7	KKGI	2009	9	4	0,4444
		2010	9	4	0,4444
		2011	9	4	0,4444
8	PTBA	2009	9	5	0,5556
		2010	9	9	1,0000
		2011	9	9	1,0000
9	ELSA	2009	9	5	0,5556
		2010	9	7	0,7778
		2011	9	7	0,7778
10	ENRG	2009	9	4	0,4444
		2010	9	7	0,7778
		2011	9	7	0,7778
11	MEDC	2009	9	4	0,4444
		2010	9	7	0,7778
		2011	9	7	0,7778
12	RUIS	2009	9	4	0,4444
		2010	9	7	0,7778
		2011	9	7	0,7778
13	ANTM	2009	9	9	1,0000
		2010	9	9	1,0000

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR EKONOMI (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR EKONOMI PERUSAHAAN (2)	CSR <i>DISCLOSURE</i> <i>INDEX</i> EKONOMI (3) = 2 : 1 (X)
		2011	9	9	1,0000
14	TINS	2009	9	9	1,0000
		2010	9	9	1,0000
		2011	9	9	1,0000
15	CTTH	2009	9	5	0,5556
		2010	9	5	0,5556
		2011	9	5	0,5556

LAMPIRAN 5

Lampiran 5. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) Lingkungan

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR LINGKUNGAN (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR LINGKUNGAN PERUSAHAAN (2)	CSR DISCLOSURE INDEX LINGKUNGAN (3) = 2 : 1 (X)
1	ADRO	2009	30	18	0,6000
		2010	30	30	1,0000
		2011	30	30	1,0000
2	BYAN	2009	30	17	0,5667
		2010	30	18	0,6000
		2011	30	12	0,4000
3	BUMI	2009	30	13	0,4333
		2010	30	21	0,7000
		2011	30	22	0,7333
4	DEWA	2009	30	8	0,2667
		2010	30	6	0,2000
		2011	30	8	0,2667
5	ITMG	2009	30	7	0,2333
		2010	30	13	0,4333
		2011	30	16	0,5333
6	PTRO	2009	30	30	1,0000
		2010	30	30	1,0000
		2011	30	30	1,0000

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR LINGKUNGAN (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR LINGKUNGAN PERUSAHAAN (2)	CSR <i>DISCLOSURE INDEX</i> LINGKUNGAN (3) = 2 : 1 (X)
7	KKGI	2009	30	4	0,1333
		2010	30	4	0,1333
		2011	30	8	0,2667
8	PTBA	2009	30	15	0,5000
		2010	30	30	1,0000
		2011	30	30	1,0000
9	ELSA	2009	30	4	0,1333
		2010	30	6	0,2000
		2011	30	6	0,2000
10	ENRG	2009	30	17	0,5667
		2010	30	9	0,3000
		2011	30	11	0,3667
11	MEDC	2009	30	11	0,3667
		2010	30	6	0,2000
		2011	30	15	0,5000
12	RUIS	2009	30	17	0,5667
		2010	30	9	0,3000
		2011	30	9	0,3000
13	ANTM	2009	30	30	1,0000
		2010	30	30	1,0000

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR LINGKUNGAN (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR LINGKUNGAN PERUSAHAAN (2)	CSR <i>DISCLOSURE</i> <i>INDEX</i> LINGKUNGAN (3) = 2 : 1 (X)
		2011	30	30	1,0000
14	TINS	2009	30	30	1,0000
		2010	30	30	1,0000
		2011	30	30	1,0000
15	CTTH	2009	30	5	0,1667
		2010	30	5	0,1667
		2011	30	5	0,1667

LAMPIRAN 6

Lampiran 6. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRDI) Sosial

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR SOSIAL (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR SOSIAL PERUSAHAAN (2)	CSR <i>DISCLOSURE INDEX</i> SOSIAL (3) = 2 : 1 (X)
1	ADRO	2009	40	13	0,3250
		2010	40	40	1,0000
		2011	40	40	1,0000
2	BYAN	2009	40	18	0,4500
		2010	40	19	0,4750
		2011	40	20	0,5000
3	BUMI	2009	40	13	0,3250
		2010	40	24	0,6000
		2011	40	28	0,7000
4	DEWA	2009	40	13	0,3250
		2010	40	20	0,5000
		2011	40	13	0,3250
5	ITMG	2009	40	15	0,3750
		2010	40	21	0,5250
		2011	40	24	0,6000
6	PTRO	2009	40	40	1,0000
		2010	40	40	1,0000
		2011	40	40	1,0000

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR SOSIAL (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR SOSIAL PERUSAHAAN (2)	CSR <i>DISCLOSURE INDEX</i> SOSIAL (3) = 2 : 1 (X)
7	KKGI	2009	40	6	0,1500
		2010	40	7	0,1750
		2011	40	7	0,1750
8	PTBA	2009	40	18	0,4500
		2010	40	40	1,0000
		2011	40	40	1,0000
9	ELSA	2009	40	13	0,3250
		2010	40	18	0,4500
		2011	40	21	0,5250
10	ENRG	2009	40	19	0,4750
		2010	40	14	0,3500
		2011	40	20	0,5000
11	MEDC	2009	40	14	0,3500
		2010	40	8	0,2000
		2011	40	19	0,4750
12	RUIS	2009	40	19	0,4750
		2010	40	14	0,3500
		2011	40	14	0,3500
13	ANTM	2009	40	40	1,0000
		2010	40	40	1,0000

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ITEM PENGUNGKAPAN INDIKATOR SOSIAL (1)	PENGUNGKAPAN INDIKATOR SOSIAL PERUSAHAAN (2)	CSR <i>DISCLOSURE</i> <i>INDEX</i> SOSIAL (3) = 2 : 1 (X)
		2011	40	40	1,0000
14	TINS	2009	40	40	1,0000
		2010	40	40	1,0000
		2011	40	40	1,0000
15	CTTH	2009	40	8	0,2000
		2010	40	6	0,1500
		2011	40	9	0,2250

LAMPIRAN 7

Lampiran 7. Hasil Analisis Deskriptif

1. Harga Saham

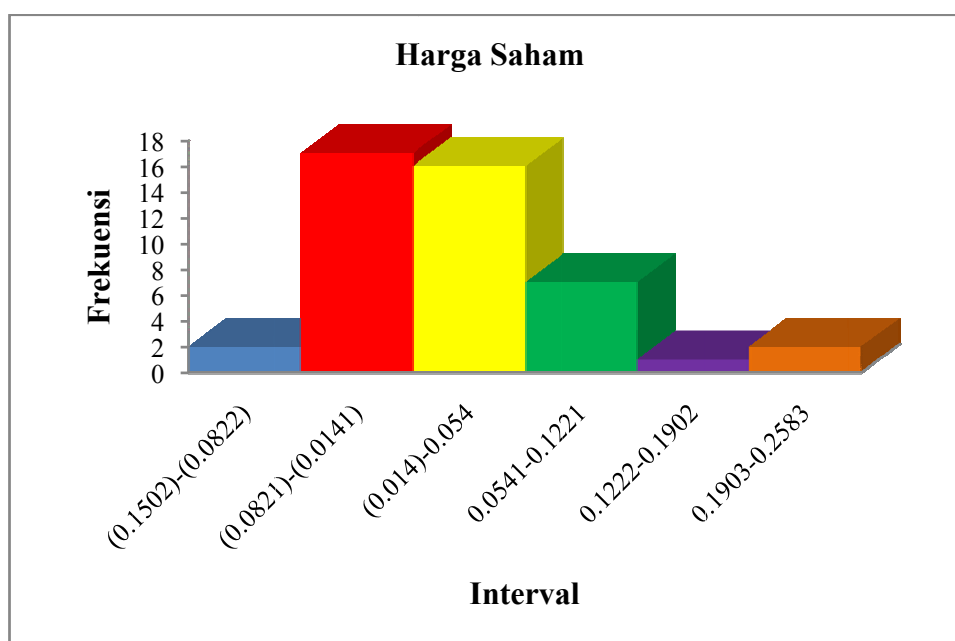
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
RASIO HARGA SAHAM	45	.4083	-.1502	.2581	.011782	.0734257	.005
Valid N (listwise)	45						

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	(0,1502)-(0,0822)	2	4,44
2	(0,0821)-(0,0141)	17	37,78
3	(0,014)-0,054	16	35,56
4	0,0541-0,1221	7	15,56
5	0,1222-0,1902	1	2,22
6	0,1903-0,2583	2	4,44
	Jumlah	45	100,00

Grafik Distribusi Frekuensi



2. Indikator Ekonomi

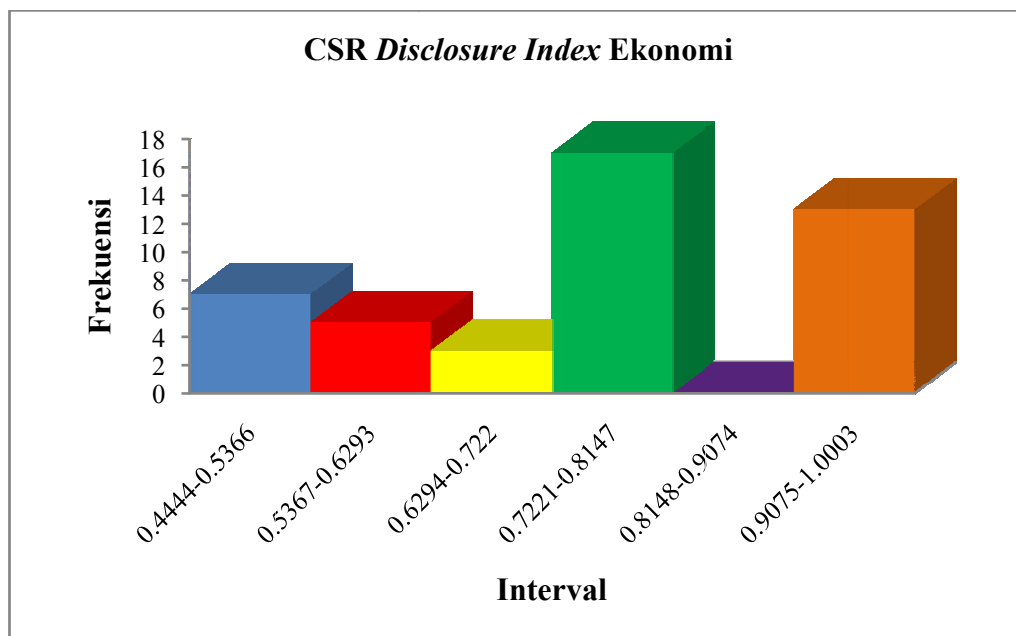
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSRI Ekonomi	45	.5560	.4440	1.0000	.757998	.1958229	.038
Valid N (listwise)	45						

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,4444-0,5366	7	15,56
2	0,5367-0,6293	5	11,11
3	0,6294-0,722	3	6,67
4	0,7221-0,8147	17	37,78
5	0,8148-0,9074	0	0,00
6	0,9075-1,0003	13	28,89
	Jumlah	45	100,00

Grafik Distribusi Frekuensi



3. Indikator Lingkungan

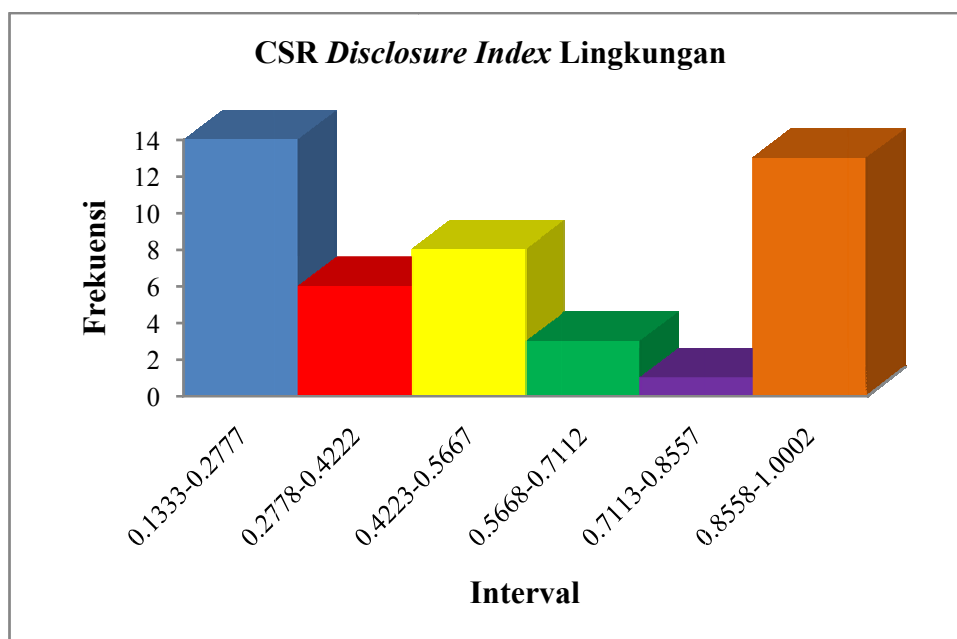
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSRI Lingkungan	45	.8667	.1333	1.0000	.544447	.3301347	.109
Valid N (listwise)	45						

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,1333-0,2777	14	31,11
2	0,2778-0,4222	6	13,33
3	0,4223-0,5667	8	17,78
4	0,5668-0,7112	3	6,67
5	0,7113-0,8557	1	2,22
6	0,8558-1,0002	13	28,89
	Jumlah	45	100

Grafik Distribusi Frekuensi



4. Indikator Sosial

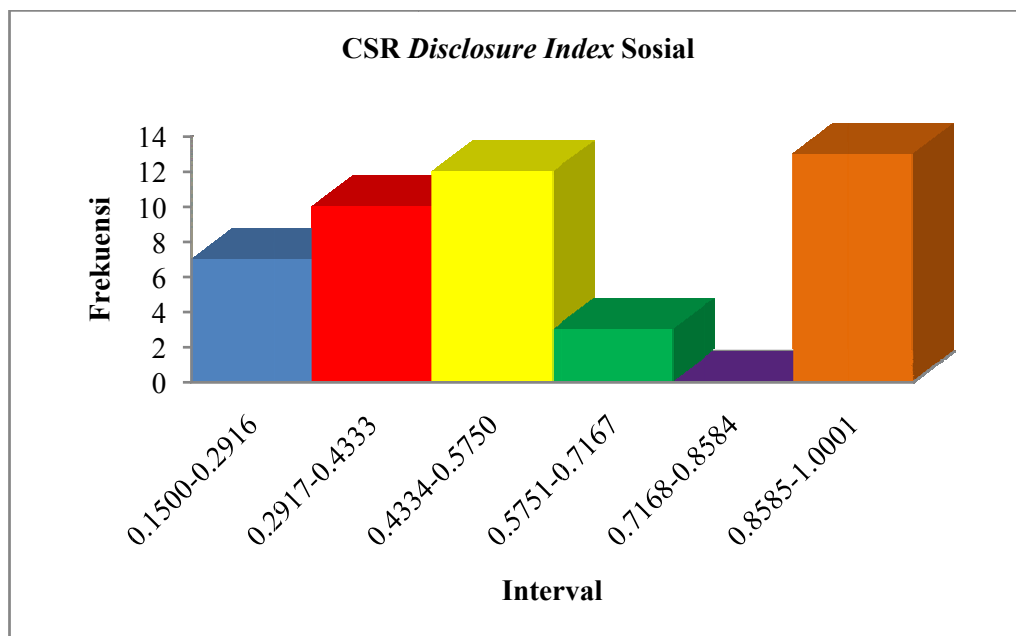
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSRI Sosial	45	.8500	.1500	1.0000	.563889	.3055619	.093
Valid N (listwise)	45						

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,1500-0,2916	7	15,56
2	0,2917-0,4333	10	22,22
3	0,4334-0,5750	12	26,67
4	0,5751-0,7167	3	6,67
5	0,7168-0,8584	0	0,00
6	0,8585-1,0001	13	28,89
	Jumlah	45	100,00

Grafik Distribusi Frekuensi



LAMPIRAN 8

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

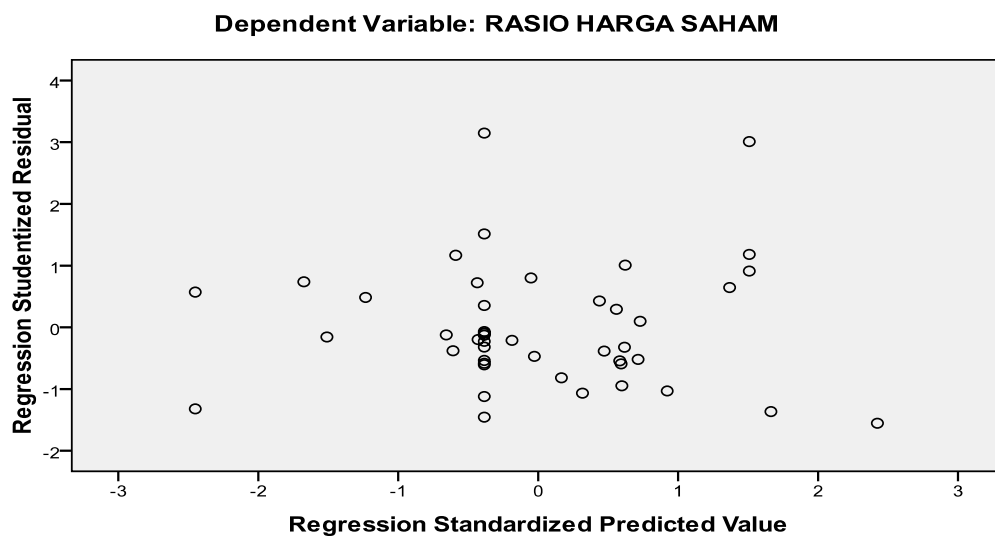
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.06557935
Most Extreme Differences	Absolute		.149
	Positive		.149
	Negative		-.073
Kolmogorov-Smirnov Z			1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)			.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Uji Glejser**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSRI Sosial. CSRI Ekonomi. CSRI Lingkungan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	-.008	.0428333

a. Predictors: (Constant). CSRI Sosial. CSRI Ekonomi. CSRI Lingkungan

b. Dependent Variable: RES2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	3	.002	.890	.454 ^a
	Residual	.075	41	.002		
	Total	.080	44			

a. Predictors: (Constant). CSRI Sosial. CSRI Ekonomi. CSRI Lingkungan

b. Dependent Variable: RES2

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.144	.0679362	2.028

a. Predictors: (Constant). CSRI Sosial. CSRI Ekonomi. CSRI Lingkungan

b. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

4. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RASIO HARGA SAHAM * CSRI Ekonomi	Between Groups	(Combined)	.035	5	.007	1.367	.258
		Linearity	.003	1	.003	.576	.452
		Deviation from Linearity	.032	4	.008	1.564	.203
	Within Groups		.202	39	.005		
Total			.237	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
RASIO HARGA SAHAM * CSRI Ekonomi	.112	.013	.386	.149

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RASIO HARGA SAHAM * CSRI Lingkungan	Between Groups	(Combined)	.124	15	.008	2.112	.041
		Linearity	.006	1	.006	1.569	.220
		Deviation from Linearity	.118	14	.008	2.150	.040
	Within Groups		.113	29	.004		
	Total		.237	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
RASIO HARGA SAHAM * CSRI Lingkungan	-.161	.026	.723	.522

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RASIO HARGA SAHAM * CSRI Sosial	Between Groups	(Combined)	.086	13	.007	1.354	.237
		Linearity	.004	1	.004	.786	.382
		Deviation from Linearity	.082	12	.007	1.401	.218
	Within Groups		.151	31	.005		
	Total		.237	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
RASIO HARGA SAHAM * CSRI Sosial	-.127	.016	.602	.362

5. Uji Multikolinearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.144	.0679362

a. Predictors: (Constant). CSRI Sosial. CSRI Ekonomi. CSRI Lingkungan

b. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	3	.016	3.466	.025 ^a
	Residual	.189	41	.005		
	Total	.237	44			

a. Predictors: (Constant). CSRI Sosial. CSRI Ekonomi. CSRI Lingkungan

b. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.112	.051		-2.173	.036		
CSRI Ekonomi	.314	.106	.837	2.962	.005	.244	4.106
CSRI Lingkungan	-.005	.098	-.022	-.049	.961	.099	10.074
CSRI Sosial	-.198	.133	-.826	-1.486	.145	.063	15.863

a. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.112	.050		-2.251	.030		
	CSRI Ekonomi	.315	.101	.841	3.130	.003	.263	3.800
	CSRI Sosial	-.204	.065	-.849	-3.160	.003	.263	3.800

a. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

LAMPIRAN 9

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSRI Ekonomi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112 ^a	.013	-.010	.0738063

a. Predictors: (Constant). CSRI Ekonomi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	1	.003	.547	.463 ^a
	Residual	.234	43	.005		
	Total	.237	44			

a. Predictors: (Constant). CSRI Ekonomi

b. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.020	.044		-.452	.654
	CSRI Ekonomi	.042	.057	.112	.740	.463

a. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Uji Hipotesis 3

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSRI Sosial ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.007	.0736714

a. Predictors: (Constant). CSRI Sosial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	.707	.405 ^a
	Residual	.233	43	.005		
	Total	.237	44			

a. Predictors: (Constant). CSRI Sosial

b. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.023		1.248	.219
	CSRI Sosial	-.031	.036	-.127	-.841	.405

a. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Uji Hipotesis 4

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSRI Ekonomi. CSRI Sosial ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.164	.0671245

a. Predictors: (Constant). CSRI Ekonomi. CSRI Sosial

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	2	.024	5.324	.009 ^a
	Residual	.189	42	.005		
	Total	.237	44			

a. Predictors: (Constant). CSRI Ekonomi. CSRI Sosial

b. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.112	.050		-2.251	.030
	CSRI Sosial	-.204	.065	-.849	-3.160	.003
	CSRI Ekonomi	.315	.101	.841	3.130	.003

a. Dependent Variable: RASIO HARGA SAHAM